

**IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) BAGI PESERTA  
DIDIK KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BODON  
JAGALAN BANTUL YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh :**

**Munadia Alhaq Widyastuti  
NIM.: 14480063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munadia Alhaq Widystuti

NIM : 14480063

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan,



Munadia Alhaq Widystuti

NIM. 14480063

## **SURAT KETERANGAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munadia Alhaq Widyastuti  
NIM : 14480063  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Semester : X (sepuluh)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.  
Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIHAQHA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 April 2019

Yang menyatakan,



Munadia Alhaq Widyastuti

NIM. 14480063



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

**Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

**Lamp :-**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Munadia Alhaq Widyastuti

NIM : 14480063

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi Peserta Didik Kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 12 April 2019

Pembimbing

*[Signature]*  
Dr. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-717/Un.02/DT.00/PP.00.9/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi Peserta Didik Kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Munadia Alhaq Widystuti

NIM : 14480063

Telah di-munaqasyah-kan pada : 25 April 2019

Nilai Munaqasyah : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Nur Hidayat, M. Ag

NIP. 19620407 199403 1 002

Pengaji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. S.I  
NIP. 19551219 198503 1 001

Pengaji II

Rohinah, S. Pd. I., M. A.  
NIP. 19800420 201101 2 004

Yogyakarta, 29 MAY 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
DEKAN

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.”



---

<sup>1</sup> Muhammad bin Ismail Al Bukahri Abu 'Abdullah, *Shahih Al Bukhari*, (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 2002M/1432H)

## **PERSEMBAHAN**

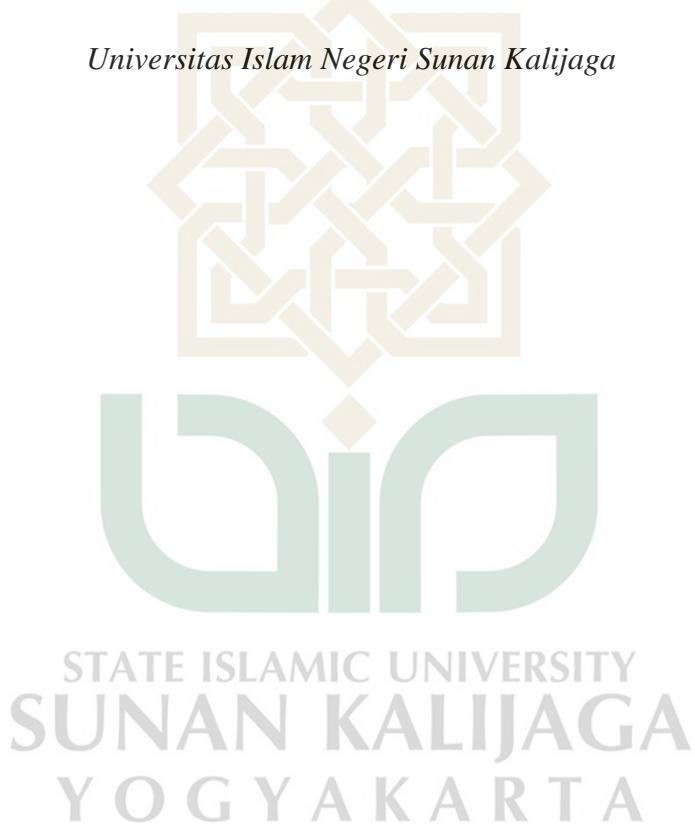
Skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*



## ABSTRAK

Munadia Alhaq Widayastuti, “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur’ān (Juz ‘Amma) bagi Peserta Didik Kelas III di SD Muhammadiyah Bodon Jagalan Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

SD Muhammadiyah Bodon memiliki program unggulan yaitu *Tahfizul Qur’ān*, yang mana targetnya ketika peserta didik lulus sekolah dasar mereka sudah mengantongi hafalan Al-Qur’ān (juz ‘amma). Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta tim koordinator agama yang bertanggung jawab atas terlaksananya program *tahfiz* ini adalah menerapkan metode yang dapat memudahkan peserta didik menghafal Al-Qur’ān (juz ‘amma). Sehingga dicetuskan metode Al-Qosimi menjadi pilihan metode menghafal Al-Qur’ān (juz ‘amma) bagi peserta didik di SD Muhammadiyah Bodon. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur’ān (juz ‘amma) khususnya bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur’ān (juz ‘amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tim koordinator agama, dan peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur’ān (juz ‘amma) melalui tiga fase yaitu fase pertama membaca ayat secara klasikal maksimal 10 kali, fase kedua menghafal ayat secara individu, fase ketiga mengulang/*mura’ah* ayat dengan setoran. (2) faktor pendukung dan penghambat penghambat implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur’ān terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukungnya yaitu alokasi waktu pembelajaran *tahfiz*, dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya konsentrasi peserta

didik, menghafal dengan tergesa-gesa, dan penurunan semangat menghafal peserta didik.

**Kata Kunci :** Implementasi, Metode Al-Qosimi, dan *Tahfīz*.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ。أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ。اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ۔

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta

staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., dan Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekertaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Luluk Maulu'ah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan pelayanannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.

7. Bapak Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd.Si, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bodon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Syarifudin, S.Pd, selaku koordinator tim agama sekaligus pengampu pelajaran *tahfiz*, Ibu Yuliani, S.Pd., selaku wali kelas III A, Bapak Eka Satria Nugraha, S.Pd.Si, selaku wali kelas III B, Ibu Retno Dewi Pamungkas, S.Pd.Si, selaku wali kelas III C dan seluruh Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Bodon yang telah bersedia membimbing, memberi arahan, dan membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon yang telah memberikan bantuan informasi kepada peneliti selama proses berlangsung.
10. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Imam Santosa dan Ibu Endang Wahyuningsih, kakak-kakak peneliti Ella Wahyu Awalina dan Luthfina Fatimah Hapsari, adikku Uluzzaki Muhammad, serta kakak-kakak ipar peneliti Niko Amrullah dan Faried Rochman Hakim, yang selalu mencerahkan do'a, perhatian, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.

11. Kepada om Eko dan tante Ning sebagai wali peneliti di Jogja yang selalu mencerahkan do'a, perhatian, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
12. Sahabat peneliti tercinta An Nisaa Damayanti yang sudah membersamai selama hampir 5 tahun lebih dan selalu mendo'akan, mendukung, dan memotivasi selama proses kuliah hingga skripsi.
13. Kepada keluarga besar kos 38 baik yang seperjuangan ataupun adek-adek yang selalu mendukung, dan memotivasi selama proses kuliah hingga skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan di Prodi PGMI, Eka Nur Fauziah, Aini Shofiyana Dewi, Itsnani Nur Hamidah, Dwi Cahyani, An Nisaa Damayanti dan Dimas Raka Baihaqi yang selalu mendukung disetiap langkah awal hingga akhir perkuliahan.
15. Teman-teman peneliti dari IKAPPIM Ngruki, Suraty Putri, Asna Muslihah, Roshinta Aryati Putri, dan Wachidah, yang turut mendo'akan, memotivasi dan mendukung selama proses kuliah hingga skripsi .
16. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang dan memberi pengalaman berharga.

17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 April 2019

Peneliti

Munadia Alhaq Widyastuti

NIM. 14480063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>.....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian .....	9

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	10
1. Metode Al-Qosimi .....	10
2. Menghafal .....	11
3. <i>Murāja ’ah</i> (Mengulangi).....	12
4. Pengertian Al-Qur’ān (Juz ’amma) .....	13
5. Hukum Menghafal Al-Qur’ān .....	19
6. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur’ān .....	20
7. Faktor-faktor Penghambat Menghafal Al-Qur’ān .....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	26

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29

2. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Observasi .....	39
2. Metode Wawancara .....	39
3. Metode Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data .....	41
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian Data.....	42
3. Penarikan Kesimpulan.....	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43
G. Sistematika Pembahasan.....	45

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) .....	47
1. Membaca Ayat Secara Klasikal.....	47
2. Menghafal Ayat Secara Individu .....	49
3. <i>Murāja'ah</i> (Mengulangi) dengan Setoran .....	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Al-Qosimi.....	55
1. Faktor Pendukung.....	56
a. Alokasi waktu pembelajaran <i>tahfiz</i> .....	56
b. Lingkungan yang Kondusif .....	58
2. Faktor Penghambat .....	61
a. Kurangnya Konsentrasi Peserta Didik .....	61
b. Menghafal dengan Tergesa-gesa .....	63
c. Penurunan Semangat Menghafal Peserta Didik.....	66
C. Hasil Pelaksanaan Metode Al-Qosimi.....	70

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel III.1	:	Fasilitas Utama Unit 1 .....	34
Tabel III.2	:	Fasilitas Pendukung Unit 1 .....	35
Tabel III.3	:	Fasilitas Guru Unit 1 .....	35
Tabel III.4	:	Fasilitas Umum Unit 1.....	36
Tabel III.5	:	Fasilitas Utama Unit 2 .....	36
Tabel III.6	:	Fasilitas Pendukung Unit 2.....	36
Tabel III.7	:	Fasilitas Guru Unit 2 .....	37
Tabel III.8	:	Fasilitas Umum Unit 2.....	37



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.1	:	Implementasi Metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma).....	55
Gambar IV.2	:	Jadwal Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Kelas III A, III B, III C .....	56
Gambar IV.3	:	Ruangan Kelas Menghafal.....	60
Gambar IV.4	:	Data Kemajuan <i>Tahfīz</i> Peserta Didik SD Muhammadiyah Bodon Tahun Pelajaran 2018-2019 .....	62
Gambar IV.5	:	Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Juz 'amma.....	68



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |                |   |   |
|----------------|---|---|
| Lampiran I     | : | Pedoman Pengumpulan Data                    |
| Lampiran II    | : | Catatan Lapangan                            |
| Lampiran III   | : | Dokumentasi Kegiatan                        |
| Lampiran IV    | : | Penunjukan Pembimbing Skripsi               |
| Lampiran V     | : | Bukti Seminar Proposal                      |
| Lampiran VI    | : | Permohonan Izin Penelitian untuk Gubernur   |
| Lampiran VII   | : | Permohonan Izin Penelitian untuk Sekolah    |
| Lampiran VIII  | : | Surat Izin dari Kesbangpol                  |
| Lampiran IX    | : | Surat Izin dari Bappeda Bantul              |
| Lampiran X     | : | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran XI    | : | Kartu Bimbingan Skripsi                     |
| Lampiran XII   | : | Sertifikat OPAK                             |
| Lampiran XIII  | : | Sertifikat SOSPEM                           |
| Lampiran XIV   | : | Sertifikat Lectora                          |
| Lampiran XV    | : | Sertifikat Magang II                        |
| Lampiran XVI   | : | Sertifikat Magang III                       |
| Lampiran XVII  | : | Sertifikat KKN                              |
| Lampiran XVIII | : | Sertifikat ICT                              |
| Lampiran XIX   | : | Sertifikat PKTQ                             |
| Lampiran XX    | : | Sertifikat TOEFL                            |
| Lampiran XXI   | : | Sertifikat IKLA                             |
| Lampiran XXII  | : | Ijazah SMA                                  |
| Lampiran XXIII | : | Daftar Riwayat Hidup                        |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
'	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	s a'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h{a	h{	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan Ha
د	dal	d	Dal
ذ	z al	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es

ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	s{ad	s{	Es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	De (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas'
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	y	Ye
---	-----	---	----

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَد ين عدة	ditulis ditulis	Muta'aqqidin 'iddah
-----------------	--------------------	------------------------

## C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap de dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولِياء	ditulis	kara>mah al- auliya>'
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zaka>tul fitri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	Fathah	ditulis	a
—	Dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a> ja>hiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a> yas'a>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i> kar i>m
d{ amah + wawu mati فروض	ditulis	u> furu>d

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati <b>بِينَكُمْ</b>	ditulis	ai
fathah + wawu mati <b>فَوْلٌ</b>	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّتَمُ	ditulis	a'antum
اعدٌتْ	ditulis	u'idat
لَانْ شَكْرٌ تَمْ	ditulis	la'in syakartum

## H. Sandan Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiya>s

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan

huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	as-Sama>'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	z}awi>al-furu>d
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap sesuatu yang ada hubungan dan kaitannya dengan Al-Qur'an dalam hal positif, maka Allah SWT akan memuliakannya, mengistimewakannya dan meningkatkan derajatnya diantara makhluk yang lainnya. Malaikat Jibril AS menjadi malaikat yang paling dimuliakan Allah dan menjadi malaikat yang paling dipercaya di langit diantara seluruh malaikat yang ada. Hal itu karena Malaikat Jibrillah yang mendapat amanah dan perintah untuk membawa dan mewayuhkan Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW karena sebab itulah kemudian Allah memuliakan dan mengangkat derajatnya.<sup>2</sup>

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah berfirman,

إِنَّهُ لِقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَبٍ مَكْتُوْنٍ (٧٨) لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ  
(٧٩)

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang mulia pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfudz); tidak menyentuh kecuali orang-orang yang disucikan.” (QS. Al-Waqi'ah/56: 77-79)<sup>3</sup>

Allah berfirman,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْدُّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

---

<sup>2</sup> Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017), hlm. 9.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 538.

“Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan Al-Qur'an (Adz-Dzikr) dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya.” (QS. Al-Hijr/15: 9)<sup>4</sup>

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dihafal. Al-Qur'an selalu dihafal sejak zaman Nabi SAW sampai sekarang. Dan ini akan terus berlangsung hingga zaman-zaman yang akan datang, sampai hari kiamat tiba. Rasulullah SAW adalah *hafiz* pertama dalam sejarah umat ini. Beliau adalah imam para *huffaz*, serta penghulu para ahli *qira'ah*. Kemudian, para sahabat banyak yang langsung memulai *talaqqi* kepada Nabi SAW, diantaranya Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al-Asy'ari, Abu Darda dan lain-lain.<sup>5</sup> Menurut Imam Adz Dzahabi, merekalah *huffazh* semasa Rasulullah SAW masih hidup. Dari merekalah sanad-sanad Imam *qira'ah* sampai ke tangan kita, melalui para *tabi'in* dan generasi berikut dan berikutnya lagi sampai sekarang dan hingga masa yang akan datang. Dengan pola yang *mutawatir* seperti itulah Al-Qur'an diwariskan dari generasi ke generasi. Walau zaman berganti, proses pewarisan seperti ini tetap terpelihara, *bi idznillah*.<sup>6</sup>

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحُدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ (٤٩)

“Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Tidak ada yang mengingkari

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 263.

<sup>5</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. 233.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 234.

*ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS Al-Ankabut/29 : 49)<sup>7</sup>*

Para ulama memberikan perhatian terhadap penjagaan Al-Qur'an, diantaranya dalam bentuk menghafalkannya di dalam dada, selain menuliskan dan mencetaknya dalam bentuk *mushaf*. Bahkan, dalam proses menuntut ilmu, fokus pertama yang harus diperhatikan adalah menghafal Al-Qur'an sebelum mempelajari yang lain.<sup>8</sup> Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an itu tak ubahnya kebutuhan primer, atau bahkan lebih dari primer, karena membaca AL-Qur'an merupakan media komunikasi personal dengan Allah SWT, yang sangat dibutuhkan jiwa. Quraish Shihab dalam Al-Mishbah mengutip pernyataan seorang sosiologi Barat; “Mungkin Anda tidak melihat pasar di sebuah kampung, tetapi akan selalu melihat tempat ibadah di dalamnya.” Surah Al-Rahman (55: 2-12) bisa dijadikan spirit, yaitu ketika Allah SWT menciptakan manusia, maka yang pertama kali diberikan kepada manusia itu bukan makanan, tetapi mengajarkan Al-Qur'an. Setelah itu, baru memberikan makanan.<sup>9</sup>

Orang yang sudah sangat lapar apabila melihat makanan, atau yang sudah tidak tahan mau buang air besar, tentu mereka tidak akan mampu menahannya. Bahkan, ditahan-tahan pun akan keluar juga. Keinginan menghafal Al-Qur'an bisa sampai ke tingkat itu, yakin tidak dapat ditahan lagi, bahkan bisa lebih dari itu, karena

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 403.

<sup>8</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. 234.

<sup>9</sup> D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Publiko, 2013), hlm. 38.

kebutuhan seorang penghafal Al-Qur'an sejatinya melebihi kebutuhannya untuk makan atau buang air besar.<sup>10</sup>

Manusia diciptakan berdasarkan fitrah dan fitrah itu adalah Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Bersama Al-Qur'an, manusia menemukan kemanusiaannya. Keliru apabila manusia mencari kebahagiaan dengan meninggalkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kebahagiaannya. Meskipun bukan panggilan iman, naluri manusia yang bersih akan merasa butuh kepada Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam tataran universal, Al-Qur'an itu petunjuk bagi manusia, bukan hanya bagi orang-orang mukmin. Maha benar Allah dalam segala firman-Nya.<sup>11</sup>

Mencita-citakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, pada hakikatnya, mencita-citakan Al-Qur'an hadir dalam kehidupannya. Kebahagiaan bisa dicapai jika menjalani hidup bersama Al-Qur'an. Sukses tanpa Al-Qur'an adalah bentuk terhalus dari azab Allah SWT, bukan sebuah kebahagiaan. Tak heran apabila Muslim yang taat merindukan hafal Al-Qur'an, kadang setelah hidup mereka mapan. Sebaliknya, Muslim yang kurang taat, atau bahkan non-Muslim, merindukan bisa membaca Al-Qur'an, bahkan hafal Al-Qur'an, setelah hidup mereka tak kunjung menemukan kebahagiaan.<sup>12</sup>

Banyak orang musyrik yang berusaha keras menghentikan pengaruh Al-Qur'an. Namun, mereka dibuat tak berdaya saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Fitrah mereka tersentuh. Mereka menggeleng-gelengkan kepala karena keheranan. Tak sedikit dari

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

<sup>12</sup> *Ibid.*

mereka yang menuduh Al-Qur'an sebagai sihir. Padahal pengaruh itu sama sekali bukan sihir, melainkan karena mereka menemukan eksistensi mereka dalam bacaan itu.<sup>13</sup>

Ada kekhawatiran diantara sebagian orang tua jika anaknya mengikuti *halaqah tahfiz* Qur'an, pelajaran sekolahnya akan terganggu. Kekhawatiran seperti itu hanyalah ilusi yang sama sekali tidak berdasarkan fakta. Sebab, kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Anak-anak yang aktif di *halaqah tahfiz*, terutama yang menonjol *tahfiz*nya, justru merekalah yang juga unggul dalam hal prestasi di sekolah.<sup>14</sup>

Salah seorang wali murid di Madrasah *Tahfizul Qur'an Al-Izzah* merasa sangat senang karena anaknya ikut dalam *halaqah tahfiz* ini. *Halaqah* ini diadakan di sore hari karena pada pagi harinya para peserta didik belajar di sekolah pada umumnya. Bukan hanya karena keturutsertaan sang anak dalam *halaqah*, tetapi karena sebelum ikut *halaqah*, prestasi sekolahnya terbilang biasa, menempati ranking 18 di kelasnya. Saat itu ia duduk di kelas 3 sekolah dasar. Setelah ikut *halaqah tahfiz*, rankingnya meningkat hingga masuk tiga besar di kelasnya.<sup>15</sup>

Kenyataan juga membuktikan bahwa anak-anak yang *tahfiz*-nya bagus adalah mereka yang juga meraih prestasi bagus di bidang akademiknya. Hal ini telah terbukti di SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam *Tahfizul Qur'an*) Ma'had Ibnu Abbas di Klaten, Jawa Tengah, juga di MATIQ (Madrasah Aliyah *Tahfizul Qur'an*) Isy Karima, Karanganyar, Solo. Sebab, mereka yang disiplin dalam

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>14</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. 86.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang juga disiplin dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar dan mendalami mata pelajaran sekolah. Wajar jika ternyata mereka yang meraih prestasi akademiknya adalah yang berprestasi pula dalam hal hafalan Al-Qur'an-nya.<sup>16</sup>

Hal serupa juga terjadi di berbagai daerah lain, termasuk di luar negeri. Hamdan Al-Hajiri dalam bukunya *Auladuna Kaifa YahfazhunAl-Qur'an* menceritakan penuturan salah seorang peserta didik *Tahfizul Qur'an*. Ia mengatakan , “Meskipun aku sibuk dengan *halaqah Tahfizul Qur'an*, pelajaran sekolahku tidak pernah ketinggalan, bahkan selalu menempati peringkat atas. Kenyataan yang sebaliknya terjadi pada tetanggaku yang juga seusia dan sekelas denganku. Ayahku pernah bertanya kepada ayahnya, ‘Mengapa anak anda tidak dimasukkan ke *halaqah Al-Qur'an*?’. Ia menjawab karena khawatir apabila kegiatan itu akan mengganggu sekolahnya. Akan tetapi, anehnya anak saya justru yang menempati ranking pertama di kelas, sedangkan anak tetanggaku itu tidak naik kelas. Ini adalah salah satu berkah Al-Qur'an.”<sup>17</sup>

SD Muhammadiyah Bodon adalah sekolah yang sudah sangat lama mengadakan program menghafal Al-Qur'an (juz 'amma). Bahkan program menghafal ini menjadi salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Bodon. Sebelum ditetapkan metode Al-Qosimi yang sekarang ini diterapkan menjadi metode dalam menghafal juz 'amma, awalnya sekolah menggunakan metode HDSP (Hafalan Do'a dan Surat Pendek). Dimulai pada tahun 2016/2017 sekolah kemudian beralih

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

menggunakan metode Al-Qosimi yang dicetuskan/direkomendasikan oleh bapak Agung selaku ketua tim koordinator agama. Setelah 1 tahun berjalan menggunakan metode Al-Qosimi, sekolah mengadakan wisuda *tahfīz* untuk semua tingkatan yang sudah menghatamkan hafalan juz ‘*amma* baik itu kelas bawah maupun kelas atas, yang dilaksanakan bersamaan dengan wisuda kelulusan kelas VI. Adapun pengampu pelajaran *tahfīz* itu sendiri untuk kelas III sampai kelas V adalah bapak Syarifudin, S.Pd, sedangkan untuk kelas VI adalah bapak Agung Fajar S.Pd.I.

Dari jumlah 108 peserta didik kelas VI, yang dinyatakan lulus menghatamkan hafalan juz ‘*amma* berjumlah 45 peserta didik, kemudian ditambah 8 peserta didik dari kelas III, IV, dan V. Sebelum peserta didik dinyatakan lulus, peserta didik terlebih dahulu akan diuji ulang/*murāja’ah* juz ‘*amma* dalam sekali duduk (sekali menyetorkan), guna memastikan bahwa peserta didik tersebut sudah benar-benar dinyatakan menghatamkan hafalan juz ‘*amma* nya. Adapun teknik singkat metode Al-Qosimi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Bodon, yaitu tahap pertama digunakan untuk membaca secara klasikal (membaca bersama) dari target pada periode tersebut, kemudian tahap ke dua yaitu menghafal, dan yang terakhir adalah *murāja’ah* (setoran), peserta didik tidak langsung menyetorkan satu surat, tetapi mengikuti aturan dalam buku saku yaitu “buku saku kemajuan prestasi *tahfīz* Al-Qur’an Juz 30 (‘*amma*”).

Di dalam buku saku tersebut mencakup target penyetoran yang sudah ditetapkan. Setiap peserta didik dibekali buku saku kemajuan prestasi *tahfīz* Al-Qur’an Juz 30 (juz ‘*amma*), guna

mempermudah guru dan wali murid untuk mengecek sejauh mana kemajuan hafalan yang sudah dapat ditempuh oleh peserta didik. Metode Al-Qosimi ini dinyatakan berhasil diterapkan di SD Muhammadiyah Bodon, dilihat dari terlaksananya wisuda *tahfiz* yang telah berlangsung dengan mampu meluluskan hampir sebagian peserta didik kelas VI.<sup>18</sup> Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon Jagalan Bantul Yogyakarta**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al- Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Syarifudin, Guru Tim Koordinator Agama, di Ruang Kelas III SD Muhammadiyah Bodon, Tanggal 15 Oktober 2018.

- a. Mengetahui implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al- Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.
  - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.
  - c. Mengetahui hasil pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya menghafal Al-Qur'an, agar minat untuk menghafal Al-Qur'an semakin tinggi dan tekun.
  - b. Kegunaan praktis
    - 1) Bagi madrasah

Dapat memberikan masukan kepada SD Muhammadiyah Bodon untuk terus meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik.
    - 2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam sistem menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon memiliki tiga tahapan/fase, yaitu: (1) membaca ayat secara klasikal, (2) menghafal ayat secara individu, (3) mengulang/*murāja'ah* ayat dengan setoran.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon terdiri dari beberapa hal. Faktor pendukung dalam implementasi metode Al-Qosimi untuk menghafal Al-Qur'am (juz 'amma) yaitu: (1) alokasi waktu pembelajaran *tahfiz*, (2) lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, (1) kurangnya konsentrasi peserta didik, (2) menghafal dengan tergesa-gesa, (3) penurunan semangat menghafal peserta didik.
3. Hasil penerapan metode Al-Qosimi di SD Mihammadiyah Bodon menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu menghafalkan juz 30 khususnya 3 surah pada target semester genap ini yaitu surah Al-Lail, As-Syams dan Al-

Balad. Namun pada sebagian yang lain belum semua mampu mencapai target dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi juga pada penerapannya ada salah satu tahap yang tidak bisa diterapkan dengan sempurna sesuai teori.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru *tahfiz* SD Muhammadiyah Bodon
  - a. Guru *tahfiz* lebih sabar dalam menghadapi peserta didik karena kemampuan setiap peserta didik berbeda.
  - b. Guru *tahfiz* lebih kreatif lagi dalam menghadapi kemampuan peserta didik dalam menghafal.
2. Kepada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon
  - a. Peserta didik hendaknya lebih giat dalam menghafal, meningkatkan lagi semangatnya dan terus memotivasi diri sendiri untuk menambah hafalan.
  - b. Peserta didik hendaknya meningkatkan *murâja'ahnya* di luar jam sekolah supaya hafalannya tetap lancar dan terjaga.
  - c. Peserta didik hendaknya menghindari sikap besar kepala terhadap apa yang telah dikuasai kaitannya dengan jumlah hafalan yang telah dimiliki.
  - d. Peserta didik harus lebih serius dalam menghafal dan mempelajari al-Qur'an agar ilmu yang didapat dari guru benar-benar dipahami dan diikuti dengan baik.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam menggali data. Akan tetapi, peneliti menyadari kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian yaitu :

1. Peneliti tidak bisa langsung mengambil data setelah mendapat ACC instrumen untuk penelitian, karena pada saat itu peserta didik sedang melakukan ujian tengah semester, sehingga peneliti harus menunggu sampai semester baru dimulai.
2. Peserta didik yang menjadi narasumber banyak yang kesulitan menjawab ketika melakukan wawancara, bahkan harus dibujuk terlebih dahulu untuk melakukan wawancara.
3. Kesibukan kepala sekolah mengakibatkan kegiatan wawancara menjadi tertunda.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- ‘Abdullah, Muhammad bin Ismail Al Bukahri Abu. *Shahih Al Bukhari*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir. 2002M/1432H.
- Alhafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*, Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Tafakur, 2011.
- Jaaze, Ahmad, *Ide-Ide Inovatif Dalam Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017.
- Makhyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan Publik, 2013.
- Muhsin, Ali, dan Arifin, Zainul, “Pengaruh Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1”,

*Jurnal Pendidikan Islam* (ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 275-294.

Musyafiah, Umayatun Nain, “Penerapan Metode Murattal Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mutingatun, “Penerapan Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini di TKIT Insan Utama Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Ngirfani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Metode Mimicry Memorization Peserta didik Kelas V MIM Bekangan Nogosari Boyolali Tahun 2011/2012”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Raco, J. R, *Metode Penelitian Kuaitatif Jenis Karakteristik dan Keuunggulan*, Jakarta: Kasindo, 2010.

RI, Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002.

Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Sayyid, Salafuddin Abu, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2013.

Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Syarifudin, Guru Tim Koordinator Agama, di Ruang Kelas III SD Muhammadiyah Bodon, 15 Oktober 2018.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

## **DAFTAR NARASUMBER**

Abimanyu, Evan Abrar. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Dewobroto, Fadhil Amrullah. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Faustina, Almiira Farrah. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Ferlita, Festesha Agrifena. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Lituhayu, Alya. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Marsa, Adinda. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Nurkhalis, Alfian. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Pradana, Athallaa Kenzie. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Putra, Davin Keane. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

Rusyan Anan, Eko. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Bodon.

Syarifudin. Guru *tahfiz* SD Muhammadiyah Bodon.

Zafarany, Bilqiss Esta. Peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Bodon.

## Lampiran I

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) BAGI PESERTA DIDIK KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BODON

No	RUMUSAN MASALAH	LANDASAN TEORI (VARIABEL)	SUB VARIABEL	INDIKATOR	BUKTI	INSTRUMEN		
						WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI
1.	Bagaimana implementasi metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon?	Metode Al-Qosimi	Membaca	Peserta didik membaca sebanyak 40 kali seluruh target ayat dalam surat tertentu.	Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator agama dan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"><li>Apakah tujuan membaca dari metode Al-Qosimi dalam proses menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KS, KA)</li><li>Apa saja target surat yang wajib dibaca untuk dihafalkan oleh peserta didik? (KA)</li><li>Apakah</li></ol>	Observasi peserta didik membaca target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil.	Dokumentasi kegiatan membaca target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil.

					<p>peserta didik mampu membaca sebanyak 40 kali target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>4. Kapan peserta didik melaksanakan kegiatan membaca target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>5. Dimana peserta didik melaksanakan kegiatan membaca target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>6. Mengapa peserta didik dianjurkan untuk</p>	

						membaca sebanyak 40kali target ayat dari surat yang ditentukan? (KA)		
	Menghafal	Peserta didik menghafal seluruh target ayat dalam surat tertentu..			7. Bagaimana sistem membaca yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik? (PD), (KA)	1. Apakah tujuan menghafal dari metode Al-Qosimi dalam proses menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KS, KA) 2. Apakah peserta didik mampu menghafal sesuai target ayat yang	Observasi peserta didik menghafal target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil.	Dokumentasi kegiatan menghafal target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil

					<p>harus disetorkan? (PD), (KA)</p> <p>3. Berapa lamakah rata- rata waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menghafal target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>4. Kapan peserta didik melaksanakan kegiatan menghafal target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>5. Dimana peserta didik melaksanakan kegiatan menghafal target ayat dari</p>		

Mengulang/ <i>Muroja'ah.</i>	Peserta didik <i>muroja'ah</i> seluruh target ayat dalam surat tertentu.	surat yang ditentukan? (PD), (KA)	6. Bagaimana sistem menghafal yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik? (PD), (KA) 7. Bagaimana peran guru dalam mengawasi peserta didik ketika menghafal di kelas? (KA)	1. Apakah tujuan mengulang/ <i>muroja'ah</i> dari metode Al-Qosimi dalam proses menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KS, KA)	Observasi peserta didik mengulang/ <i>muroja'ah</i> target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil.	Dokumentasi kegiatan mengulang/ <i>muroja'ah</i> target ayat dalam surat tertentu pada semester ganjil	

					<p>2. Apakah peserta didik mampu <i>muroja'ah</i> sesuai target ayat yang telah ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>3. Apakah ada kriteria penilaian tertentu dari guru dalam menilai <i>muroja'ah</i> peserta didik? (KA)</p> <p>4. Kapan peserta didik melaksanakan kegiatan <i>muroja'ah</i> target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>5. Dimana peserta didik melaksanakan kegiatan</p>	

					<p><i>muroja'ah</i> target ayat dari surat yang ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>6. Berapa lamakah rata- rata waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk <i>muroja'ah</i> target ayat yang telah ditentukan? (PD), (KA)</p> <p>7. Berapa kali <i>muroja'ah</i> yang dilakukan sebagai tolak ukur ketuntasan menghafal dalam satu surat? (PD), (KA)</p> <p>8. Bagaimana sistem <i>muroja'ah</i></p>	

						yang berlangsung di sekolah? (PD), (KA)		
2	Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bagi peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah Bodon?	Faktor pendukung pelaksanaan metode Al-Qosimi	Manajemen waktu	Peserta didik tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) saja.	Buku saku kemajuan prestasi tahfiz Al-Qur'an Juz 30 ('amma)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah manajemen waktu mempengaruhi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (PD), (KA)</li> <li>2. Apakah sekolah menetapkan waktu-waktu tertentu untuk peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KS), (KA)</li> <li>3. Mengapa manajemen waktu menjadi salah satu faktor</li> </ol>	Observasi kegiatan menghafal	Dokumen wawancara

					<p>pendukung bagi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KS), (KA)</p> <p>4. Bagaimana guru mengkondisikan agar peserta didik hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (KA)</p>	
	Tempat menghafal	Peserta didik menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.	Dokumentasi tempat kegiatan menghafal.		<p>1. Apakah tempat menghafal mempengaruhi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (PD), (KA)</p> <p>2. Dimana tempat menghafal yang mendukung peserta didik</p>	

					<p>untuk menghafal Al-Qur'an (juz 'amma)? (PD), (KA)</p> <p>3. Mengapa tempat menghafal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menghafal Al- Qur'an? (KS), (KA)</p> <p>5. Bagaimana sekolah bisa dikatakan sebagai tempat yang dapat menumbuhkan konsentrasi bagi peserta didik untuk menghafal Al- Qur'an (juz 'amma)? (KS), (KA)</p>	

		Faktor penghambat pelaksanaan metode Al-Qosimi	Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan juz 'amma	Peserta didik tidak mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan juz 'amma	Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator agama, dan peserta didik.	<p>1. Apakah yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan juz 'amma? (PD), (KA)</p> <p>4. Bagaimana guru mengkondisikan agar peserta didik dapat mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan juz 'amma? (KA)</p>		
		Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainy	Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainy	Peserta didik menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum	Dokumen wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator agama, dan	<p>1. Apa yang menyebabkan peserta didik menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum</p>		

		a dengan baik	menguasainya dengan baik.	peserta didik.	<p>menguasainya dengan baik? (PD), (KA)</p> <p>2. Apa yang menyebabkan peserta didik pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai? (PD), (KA)</p> <p>2. Bagaimana cara guru membantu peserta didik dalam menghafal banyak ayat agar dapat dikuasai dengan baik? (KA)</p>	
		Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan.	Peserta didik hanya memiliki semangat menghafal di permulaan		1. Apa yang dilakukan guru agar peserta didik tetap memiliki semangat	

				saja.		dalam menghafal hingga target hafalan tercapai? (KA)	
		Menghafal banyak ayat tanpa mengusainya dengan baik.	Peserta didik menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.		3. Mengapa peserta didik cenderung memiliki semangat dalam menghafal di permulaan saja? (PD), (KA)	1. Apa yang menyebabkan peserta didik mampu menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik? (KA), (PD) 2. Apakah tajwid menjadi salah satu pertimbangan bahwa peserta	

					<p>didik menguasai atau tidak dalam menghafal? (KA)</p> <p>3. Apakah peserta didik sudah memahami tajwid dengan benar sebelum mereka menghafal juz ‘amma? (KA), (PD)</p> <p>4. Bagaimana guru menghadapi peserta didik yang mampu menghafal banyak ayat tetapi tidak menguasai hafalannya dengan baik? (KA)</p>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Lampiran II

### Catatan Lapangan 1

#### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 31 Januari 2019  
Pukul : 07:00 - 08:00 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber data : Bapak Eko Rusyan

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Eko Rusyan selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Bodon. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

*Tahfiz* menjadi program uggulan di SD Muhammadiyah Bodon. Metode Al-Qosimi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam proses menghafal. Sebelum metode Al-Qosimi yang diputuskan untuk dijadikan metode dalam menghafal Al-Qur'an (juz 'amma), sekolah sempat menggunakan HDSB (Hafalan Do'a dan Surah Pendek). Menghafal sudah ada sejak kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya, dulu disebut dengan HDSB (Hafalan Do'a dan Surah Pendek). Ada buku terbitan HDSB yang kala itu sengaja dibuat atau disusun oleh bapak kepala sekolah sendiri. Buku bagus karena dari tahun ke tahun selalu dipakai, tapi tanpa melalui tahap evaluasi. Meskipun waktu itu Bapak Eko juga menjadi guru di SD Muhammadiyah Bodon, namun Bapak Eko melihat tidak ada arah ke evaluasi dari penerapan buku tersebut di sekolah, baik dari targetnya maupun ketercapaianya.

Meskipun di buku HDSP setiap tingkatan kelas sudah tertera keterangan ketercapaiannya, namun Bapak Eko melihat kenyataan dilapangan tidak maksimal. sehingga ketika Bapak Eko yang diamanahkan untuk menjadi kepala sekolah, Bapak Eko meminta

kepada tim agama untuk mencari solusi dengan mencari metode baru. Tim agama di SD Muhammadiyah Bodon beranggotakan 5 orang, yang dikomandoi Bapak Agung. Karena diputuskan bahwa *tahfiz* menjadi salah satu program unggulan di SD Muhammadiyah Bodon maka harus ada keseriusan dalam pelaksanaan program tersebut. Evaluasi dari HDSB adalah ada beberapa muatan di dalamnya yang memang tidak sesuai dengan peserta didik. Ada penulisannya yang salah, bahkan ada do'a *jima'* di tingkat kelas V. Dari tahun ke tahun do'a tersebut juga dibiarkan ada, karena Bapak Eko dan tim agama merasa tidak enak jika harus mengevaluasi buku HDSB kepada Bapak Sukemi yang saat itu selain sebagai penyusun buku tersebut, Bapak Sukemi juga menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Bodon sendiri.

Pada tahun 2015 Bapak Sukemi dipindah tugaskan, kemudian Bapak Eko yang diamanahkan untuk menggantikan Bapak Sukemi sebagai kepala sekolah di SD Muhammadiyah Bodon. Akhirnya Bapak Eko meminta kepada Bapak Agung dan tim untuk menyusunkan metode yang hasilnya mampu mencapai target yang ditentukan, karena melihat selama ini tidak pernah bisa mencapai target. Secara tidak sengaja saat itu ada pelatihan tentang menghafal dengan metode Al-Qosimi, yang diadakan oleh PDM kota. Kemudian Bapak Eko meminta 2 orang guru dari tim agama untuk mengikuti pelatihan, yaitu Bapak Agung dan Ibu Endang. Diputuskanlah bahwa metode Al-Qosimi menjadi salah satu metode yang sekarang ini digunakan di SD Muhammadiyah Bodon.

Menurut Bapak Eko faktor usia tidaklah menjadi pengaruh bagi peserta didik untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an (juz 'amma). Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit peserta didik yang sudah bisa melebihi target menghafal juz 'amma, bahkan ada kelas II yang sudah

hafal juz ‘amma (sudah selesai). Faktor yang lain juga timbul dari internal alias dari rumah. Peserta didik yang sudah mampu melebihi target, umumnya ketika di rumah penanaman *tahfiz*nya juga bagus sekali oleh orangtuanya. Selain itu juga peserta didik tersebut diikutkan di rumah *tahfiz*, setelah pulang sekolah. Tapi dengan dicetuskannya metode baru ini, akhirnya mampu mencetak capaian yang sangat bagus sekali. Dengan HDSB, meskipun bertahun-tahun menggunakannya tidak ada 1%, bahkan hanya 1 anak alias dibawah 1% yang mampu menghafalkan juz ‘amma.

Setelah diganti dengan metode yang baru, 1 tahun menggunakan metode ini, kurang lebih ada 45 peserta didik kelas VI yang mengikuti wisuda *tahfiz* dari 108 peserta didik yang lulus. Jadi sangat jelas ada perbedaan peningkatan dengan metode yang baru. Selain itu ada tambahan dari kelas bawah yaitu 8 peserta didik dari kelas III, IV, dan V. Jika membicarakan soal usia, bahkan pra TK pun sudah ada yang memiliki program menghafal. Istilahnya usia ideal atau usia emas itu memang sangat bagus untuk menghafal.

Ada alokasi waktu khusus yang baik untuk menghafal, yaitu pagi sebelum peserta didik bertemu dengan pelajaran yang lainnya, mereka wajib menghafal terlebih dahulu. Berkaca dari tahun kemarin yang sukses mengadakan wisuda *tahfiz*, salah satu faktornya adalah pengalokasian waktu. Sebelum memulai pelajaran sekitar pukul 06:45-07:50 WIB, mereka menghafal terlebih dahulu. Dari kelas III khususnya wajib di awali dengan hafalan, hafalan dengan metode baru. Jadi sebenarnya bukan hanya di jam pelajaran menghafal saja, alias tidak hanya ketika muatan kurikulumnya saja peserta didik diwajibkan untuk menghafal. Tahun lalu ada pengkhususan 1 jam penuh sebelum KBM untuk menghafal, sehingga peserta didik memulai jam pelajaran

pertama sekitar pukul 08.00. Hal ini berpengaruh pada ketercapaian dalam menghafal peserta didik.

Namun setelah diamati, ternyata banyak benturan dengan jam pelajaran pertama. Dari Bapak Ibu gurunya yang mengajar banyak yang mengeluhkan dengan mempertimbangkan muatan pelajarannya jadi semakin siang. Contoh, muatan penting waktu-waktu penanaman konsep seperti pelajaran matematika, yang disayangkan mulai pelajarannya sudah semakin siang. Akhirnya setelah bermusyawarah kemudian disepakati bahwa tahun ini dikurangi, sehingga sekarang untuk jam menghafal pagi hanya sampai pukul 07.30 saja. Yang awalnya jam pertama jam 08.00, sekarang jam pertama jam 07.30, meskipun hanya dengan 30 menit tapi sangat penting sekali, karena di pagi hari jadi sangat berperan sekali.

Menurut Bapak Eko, tempat yang nyaman juga menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam menghafal. Dikarenakan di sekolah dan programnya klasikal jadi pelaksanaannya di kelas. Hanya beberapa peserta didik saja yang dipisahkan dari kelasnya, misalnya yang masih *iqra'* disendirikan di masjid, yang khusus/*takhasus* juga disendirikan di kelas khusus. Pengelompokan ini sangat berpengaruh, misalnya peserta didik yang sudah menghafal juz 29 dicampurkan dengan peserta didik yang masih menghafal juz 30 tentunya berbeda, diibaratkan yang sudah selesai menghafal juz 30 harapannya bisa segera melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya, jadi butuh tempat khusus dengan komunitasnya. Setelah dikumpulkan komunitasnya maka akan terlihat peningkatannya, tapi jika dikumpulkan dengan mereka yang belum tuntas menghafal juz 30, jadinya sifatnya hanya mengulang apa yang sudah dikuasainya. Jadi kelas khusus ini diikuti oleh semua peserta

didik kelas III-VI yang sudah menuntaskan hafalan juz 30. Total ada 12 peserta didik di kelas khusus, yang sebagian terdiri dari kelas bawah.

SD Muhammadiyah Bodon ini juga memiliki *boarding*. *Boarding* ini baru pertama kali ada di Indonesia, tahun 2010 mendapat tanah wakaf, lalu 2011 baru disepakat untuk dijadikan pondok pesantren. Yang menjadi santri adalah peserta didik kelas VI saja, sehingga dinamakan *boarding class* bukan *boarding school*. Peserta didik kelas VI, ketika awal mulai naik kelas VI sudah ditawarkan kepada orang tua wali bahwa program pilihan sistem pondok pesantren. Tahun pertama yaitu tahun 2016 yang diikuti oleh 45 peserta didik, tahun kedua yaitu tahun 2017/2018 berjumlah 54 peserta didik, tahun 2018/2019 berjumlah 62 peserta didik. Melihat grafiknya yang naik bisa disimpulkan bahwa ketertarikan orang tua untuk mendaftarkan putra/putrinya ke *boarding* ini dari tahun ke tahun semakin banyak.

Khusus peserta didik yang *boarding* dibuatkan metode berbeda lagi, jadi ditambah jam di jum'at malam dan sabtu pagi. Hafalan yang dihafal oleh peserta didik di sekolah diterapkan di *boarding* jadi bisa lebih *intens* lagi. Sebelum maghrib hafalan, kemudian dilanjutkan setelah isya' sebentar kemudian dilanjutkan lagi sebelum subuh. Jadi ketika dicek oleh kepala sekolah rata-rata tinggal 1 surah, 2 surah sampai 3 surah yang belum terselesaikan. Biasanya peserta didik yang di *boarding* pulang kerumah masing-masing setelah ashar pada hari jum'at. Dengan adanya target yang harus tertuntaskan pada bulan tertentu, mulai bulan Februari peserta didik pulangnya tidak jum'at sore lagi, tetapi sabtu pukul 11.00, kemudian hari minggu pukul 16.00 sudah kembali lagi ke *boarding*. Jadi jum'at malam bisa digunakan untuk memperdalam menghafal.

Untuk pengelolaan *boarding*nya kurang lebih seperti pondok pesantren pada umumnya. Jadi ketika peserta didik pulang dari sekolah sekitar pukul 16.00 mereka langsung ke *boarding* kemudian mereka istirahat sebentar lalu pukul 16.30 itu sudah dimulai aktivitas pondok seperti hafalan, *murāja'ah*, setoran, sampai maghrib. Setelah maghrib makan malam, sholat isya' kemudian baru pembelajaran. Pembelajarannya diisi oleh Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah Bodon sendiri, termasuk kepala sekolah. Hari minggu-rabu diisi muatan pelajaran, khususnya Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA, kemudian hari rabu untuk mengulang 3 mata kuliah tersebut ini dalam bentuk *trayout*. Hari kamis malam jum'at yang mengisi dari tim agama alias *musyrif* disana untuk penguatan religinya. Untuk malamnya yang malam jum'at digunakan untuk sholat malam (sholat tahajud), yang dilakukan seminggu hanya sekali untuk melatih peserta didik. Kemudian setelah subuh digunakan untuk hafalan dan setoran, kemudian aktifitas pribadi lalu berangkat sekolah.



## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari, tanggal : Kamis, 26 Desember 2018

Pukul : 08:00 – 09:30 WIB

Lokasi : Teras Kelas

Sumber data : Bapak Syarif

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bapak Eko Rusyan selaku kepala sekolah SD Mauhammadiyah Bodon. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Dalam metode Al-Qosimi ada 3 fase, diantaranya fase membaca, menghafal, dan mengulang/*murāja'ah*. Untuk tahap pertama, yaitu membaca bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik fasih dalam membaca dan benar dalam pengucapan tajwidnya, sehingga terlihat mana yang sekiranya bagus dan mana yang agak kesulitan dalam membacanya. Sistem membaca yang diterapkan adalah secara klasikal, guru membaca terlebih dahulu dengan keras di tengah-tengah peserta didik, kemudian peserta didik menirukan. Membaca yang dimaksud dalam metode Al-Qosimi adalah dengan pengulangan kurang lebih sebanyak 10 kali atau 10 kali lebih tergantung dengan kondisi peserta didik. Pengulangan 10 kali ini dikatakan standar juga tidak, namun jika harus mengikuti aturan 40 kali seperti dibuku metode menghafal Al-Qosimi juga tidak memungkinkan karena peserta didik pasti akan mudah bosan dan akan memakan banyak waktu. Pada tahap membaca rata-rata peserta didik mampu untuk membaca sesuai target surah yang ditentukan. Keseluruhan target pada semester ini ada 3 surah, yaitu meliputi surah Al-Lail, As-Syams, dan Al-Balad.

Untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap ayat suci Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan menghafal. Setelah melalui tahap membaca secara berulang tersebut, langkah selanjutnya adalah peserta didik harus menghafalnya. Salah satu alasan dibaca berulang-ulang adalah agar peserta didik secara tidak langsung juga menghafal, karena tanpa sadar mengulang kalimat yang sama akan membuatnya hafal sehingga bisa langsung disetorkan. Namun karena alasan yang telah disebutkan di atas, pengulangan 40 kali yang diajarkan dalam metode Al-Qosimi ini hanya mampu diterapkan 10 kali di SD Muhammadiyah Bodon.

Sistem menghafal di SD Muhammadiyah Bodon ini dilakukan secara mandiri, yang tentunya di awal juga sudah melalui bimbingan guru. Pertama secara klasikal dengan bimbingan guru kemudian baru secara individu, dalam menghafal ini guru menggunakan cara yang dicontohkan oleh Ustadz Adi Hidayat yang ditonton melalui konten *youtube* yaitu "menghafal dengan mengetahui nomor ayat", tujuannya agar lebih mempermudah peserta didik untuk menghafal. Pertama guru menuliskan nomor ayat dan kutipan kalimat pada awal setiap ayat di papan tulis, kemudian setiap ayat dan kutipan ayat tersebut dihafalkan bersama-sama. Setelah bisa dipastikan semua peserta didik hampir bisa menghafal nomor ayat beserta kutipan ayatnya, kemudian guru menunjuk satu per satu untuk menyebutkan potongan ayatnya ketika guru menyebutkan nomor ayatnya. Ini adalah salah satu cara untuk membuka jalan agar memudahkan peserta didik menghafal lanjutan ayatnya dengan terlebih dahulu mereka sudah mengingat potongan awal setiap ayatnya.

Untuk mendapatkan kualitas hafalan yang bagus, akan kurang jika mengandalkan waktu pembelajaran di kelas saja, sangat sedikit

waktunya. Sehingga guru sering menganjurkan kepada peserta didik untuk mengulang-ulangnya di rumah dan dipantau oleh orang tua. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru pada saat pertemuan wali murid. Tidak ada batasan waktu dalam menghafal, justru lebih banyak dan lebih sering mengulang-ulangnya itu lebih bagus. Tahap terakhir adalah mengulang/*murāja’ah*. Tujuan dari adanya mengulang/*murāja’ah* adalah agar apa yang sudah dihafalkan senantiasa terjaga atau tidak hilang, agar selalu ada diingatan. Sistem mengulang/*murāja’ah* di SD Muhammadiyah Bodon adalah dengan setoran, karena di buku AL-Qosimi tidak ditentukan bagaimana sistem menghafalnya. Untuk klasikalnya hanya ketika membaca dan menghafal, namun ketika *murāja’ah* sendiri-sendiri atau maju satu-satu. Untuk menguji hafalan biasanya dibagi menjadi dua kali, yang pertama setoran dari ayat sekian sampai sekian, nanti yang kedua me-*murāja’ah* dari awal, jadinya 2 kali. Semua urutan sudah tertera dibuku saku “Buku Saku Kemajuan Prestasi Tahfizh Al-Qur'an” yang dirancang khusus untuk SD Muhammadiyah Bodon sendiri. Guru juga juga menyampaikan kepada peserta didik agar ketika di rumah tetap menghafal, agar tidak lupa atau hilang hafalannya, terlebih pelajaran menghafal hanya ada sekali dalam seminggu. Guru juga menyampaikan kepada peserta didik ketika sholat (sholat sunnah, sholat rawatib) untuk tidak lupa membaca surah-surah di juz ‘amma, jadi bisa sekalian me-*murāja’ah*.

Kriteria penilaian dalam pelajaran *tahfiz* di SD Muhammadiyah Bodon bukan berupa angka, namun tentang kefasihannya, kelancarannya dan yang tidak kalah penting adalah mengenai adabnya. Yang menjadi point guru untuk selalu disampaikan kepada peserta didik adalah sangat sia-sia jika peserta didik itu hanya bisa menghafal,

lancar tapi tidak ada efeknya. Al-Qur'an ini memberi efek, peserta didik harus mempunyai adab, mempunyai akhlak yang baik selama pembelajaran atau lebih dari itu adalah seumur hidup.

Untuk usia, tidak ada ketentuan dari sekolah, yang penting se bisa mungkin target pada jenjang kelas III tertunaikan. Guru selalu menyampaikan bisa efektif *murāja'ah* ini adalah ketika sholat (sholat sunnah, sholat rawatib), tapi biasanya hal ini disampaikan di kelas-kelas atas, sedangkan kelas-kelas bawah belum. Untuk mempengaruhi kualitas tergantung kemauan peserta didik. Capaian membacanya baik atau tidaknya itu mempengaruhi, tapi soal usia itu tidak mempengaruhi. Dalam penelitian dikatakan ketika kita sering mendengar secara tidak langsung dan tanpa disadari kita juga sedang menghafal.

Biasanya guru memberi kelonggaran di luar KBM. Guru mengistilahkannya sebagai *primetime*, seperti antara maghrib dan isya', bangun tidur atau sebelum berangkat sekolah itu waktu yang bagus karena otak masih segar. Bisa juga dengan memperdengarkan *mp3* atau *murottal*, guru juga tak lupa menyampaikan hal tersebut kepada wali murid. Ketika menghafal tidak pada waktu yang bagus, maka nanti akan mempengaruhi hasil yang kurang maksimal. Jadi guru selalu menyampaikan bahwa ada waktu-waktu tertentu yang bagus untuk meghafal. Guru juga menyampaikan kepada peserta didik, jika menghafal dibarengi dengan kegiatan yang lain, maka waktu *murāja'ah* tidak akan maksimal dalam arti nialinya juga akan apa adanya. Biasanya guru selalu mengingatkan, kesempatan ini tidak datang ke semua kalangan Sekolah Dasar, mungkin untuk penerapan menghafal ini hanya di sekolah tertentu dan yang menargetkan, jadi guru menyemangati peserta didik untuk meraih kesempatan ini sebaik mungkin.

Tempat yang kondusif untuk menghafal itu sangat mempengaruhi. Tempat yang bagus itu adalah di tempat yang tenang dan sunyi jauh dari keramaian, seperti di masjid atau dikamarnya masing-masing. Guru menyampaikan ketika di sekolah/di kelas hanya untuk menghafal secara klasikalnya saja, tapi yang lebih menentukan dalam membaca, menghafal atau *murāja'ah* adalah ketika di rumah. Dan jika dilihat dari data kemajuan peserta didik, yang memahami dan merespon baru beberapa karena dilihat dari hasilnya juga belum banyak yang mencapai target. Ketika ada di ruang ataupun waktu yang kondusif pasti tingkat konsentrasi juga lebih tinggi. Sebenarnya semua tempat itu baik, namun alangkah lebih baiknya jika tempat-tempat tersebut sering dilakukan untuk beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah, intinya di tempat-tempat yang penuh dengan keberkahan, pasti akan ada efek yang lebih baik.

Sekolah juga bisa dikatakan sebagai tempat yang mendukung untuk menghafal. Tidak ada yang tidak menghafal, semuanya harus menghafal pada jam yang sudah di alokasikan untuk menghafal. Bersama-bersama menghafal akan menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik. Meskipun sebenarnya fokus menghafal dan *murāja'ah* adalah di rumah. Konsentrasi atau tidaknya peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an (juz 'amma) bisa dilihat dari capaian membacanya, faktor lain yang menjadi pengaruh dari kurangnya konsentrasi peserta didik adalah dari motivasi orang tua ke anak, dan mungkin juga penyampaian guru ke peserta didik agar ketika menyampaikan tidak kaku. Biasanya di awal guru mengadakan kontrak belajar (perjanjian bersama), ada komitmen yang harus ditaati bersama antara peserta didik ketika pelajaran. Tapi tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik kelas III agak sulit fokus hanya untuk menghafal, mereka

akan melakukannya sambil bermain dan berbincang-bincang dengan temannya.

Kebiasaan peserta didik kurang memperhatikan dan hanya seadanya saja ketika harus setoran, mayoritas alasannya adalah agar cepat selesai/tuntas targetnya. Karena ketika peserta didik sudah menyelesaikan tugasnya baik itu menulis ataupun menghafal tidak mungkin hanya diam saja, pasti peserta didik akan asik dengan sendirinya. Jadi yang belum tuntas menghafalnya tidak akan mendapatkan ceklis, tapi hanya diberi titik dikolomnya. Guru juga selalu berpesan kepada peserta didik, agar tidak terburu-buru, harus tetap tenang ketika menghafal. Dan peserta didik juga tidak harus membaca Arabnya jika merasa kesulitan, karena di dalam juz ‘*amma* ada tulisan latinnya yang juga menjadi salah satu media bagi peserta didik untuk menghafal. Karena di kelas III masih ada yang iqro’, iqro’nya juga beragam, tidak mungkin jika semua dituntut lancar dalam menghafalnya atau cepat tapi membacanya tersendat. Sehingga adanya tulisan latin ini sangat membantu bagi peserta didik untuk menghafal. Ketika setoran/*murāja’ah* pun tidak harus langsung semuanya satu surah disetorkan, namun menyesuaikan target yang di buku saku, ada aturan atau tahapan pencapaian dalam menghafal. Jadi ada pengulangannya.

Dikarenakan semangat menghafal peserta didik yang naik turun, bahkan lebih sering menurun, maka guru selalu memberi semangat dan wawasan kaitannya dengan tujuan menghafal. Yang paling pokok dalam menghafal adalah harus memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tidak hanya menghafal, lebih dari itu nanti bisa dilanjutkan dengan membaca artinya, tadaburnya atau tafsirnya, semuanya bertahap. Tapi intinya menghafal itu agar

mencintai Al-Qur'an. Tapi untuk kelas III atau kelas bawah yang sulit untuk menerima pengertian yang berat tentang menghafal seperti tadi, jadi guru hanya bisa menyampaikan bahwa menghafal juz 'amma di sekolah adalah bagian dari tanggung jawab, dalam arti lain adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Disisi lain semangat yang tidak stabil itu juga dipengaruhi oleh jam *tahfiz* itu sendiri. Rata-rata yang menurun semangatnya itu yang mendapat jadwal jam siang karena sudah lelah dengan pelajaran-pelajaran sebelumnya.



### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019  
Pukul : 06:15 - 06:20 WIB  
Lokasi : Teras Kelas IIIB  
Sumber data : Davin

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Davin selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Davin mengatakan bahwa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca secara bersama (secara klasikal). Membaca yang dilakukan di kelas tidak pernah sampai 40 kali pengulangan, hanya beberapa kali saja dan maksimal hanya 10 kali. Pada tahap menghafal, Davin menghafalnya sendiri meskipun awalnya dibantu oleh pak guru. Pada tahap mengulang/*murāja'ah* Davin harus menyertorkan hafalannya kepada pak guru pada jam pelajaran menghafal.

Davin mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Davin termasuk peserta didik yang juga mudah bosan sehingga Davin terkadang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Davin termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal. Davin cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir meskipun sesekali dia bosan. Davin juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Davin alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiż* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Davin, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Pukul : 06:20- 06:25 WIB

Lokasi : Teras Kelas IIIB

Sumber data : Zaki

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Zaki selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Zaki sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama (secara klasikal). Pengulangan dalam membaca tidak dilakukan hingga 40 kali seperti aturan dalam metode Al-Qosimi, namun kurang lebih hanya 10 kali pengulangan. Pada tahap menghafal, Zaki menghafalnya sendiri meskipun di awal dibantu oleh pak guru. Pada tahap *murāja’ah* yang diterapkan dengan setoran, Zaki dengan tertib menghafal kemudian menyetorkannya kepada pak guru pada jam pelajaran *tahfiz*.

Zaki mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Zaki bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Zaki bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Zaki termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Zaki cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Zaki juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Zaki alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Zaki karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Pukul : 06:25- 06:30 WIB

Lokasi : Teras Kelas IIIB

Sumber data : Dinda

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Dinda selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Dinda mengatakan bahwa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca secara klasikal (bersama), dimana hanya terjadi tidak lebih dari 10 kali pengulangan. Pada tahap menghafal, Dinda mengatakan bahwa disekolah ketika menghafal biasanya dibantu oleh pak guru, baru kemudian dia menghafalkannya secara mandiri. Setelah Dinda mampu menghafal dengan baik, Dinda kemudian menyertorkan hafalannya kepada pak guru yang biasa disebut dengan *murāja'ah*.

Dinda mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Dinda bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Dinda termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Dinda cenderung memiliki semangat dalam menghafal diawal, setelah itu dia merasa bosan karena sudah lelah dan akhirnya dia memilih untuk melakukan aktifitas yang lain seperti ngobrol dengan teman atau bermain.

Dinda mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga

sudah nyaman bagi Dinda karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019  
Pukul : 06:30- 06:35 WIB  
Lokasi : Teras Kelas IIIB  
Sumber data : Evan

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Evan selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Evan sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca klasikal (bersama), Evan mengatakan bahwa pengulangan dalam membaca tidak lebih dari 10 kali di kelas. Pada tahap menghafal, Evan menghafalnya dibantu oleh pak guru bersama teman-teman di kelas, kemudian setelah itu Evan menghafalnya secara mandiri. Evan menyertorkan hafalannya kepada pak guru setelah ia mampu menghafal targetnya sebagai bagian dari *murâja'ah*.

Evan mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas, tapi terkadang Evan juga melakukannya sambil bermain. Evan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Evan termasuk peserta didik yang kurang tertib ketika menghafal, terkadang dia pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai karena bagi Evan menghafal secara urut dan perlahan membuatnya tidak selesai-selesai. Evan cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir meskipun sesekali dia bosan. Evan kurang memahami tajwid sebelum menghafal jadi seringkali masih dikoreksi oleh pak guru.

Evan mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Evan karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Pukul : 06:35- 06:40 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Faiz

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Faiz selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Faiz sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), kemudian diulang-ulang namun tidak sampai 40 kali, paling banyak hanya 10 kali. Pada tahap menghafal, Faiz menghafal di kelas dibantu oleh pak guru kemudian Faiz menghafal sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) yang diterapkan dengan setoran, Faiz menyetorkannya kepada pak guru ketika jam pelajaran *tahfīz*.

Faiz mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Faiz adalah salah satu peserta didik yang lebih suka menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik agar cepat selesai. Faiz termasuk peserta didik yang kurang tertib ketika menghafal, ia terkadang pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Faiz cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Faiz juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Evan alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Evan, meskipun kadang di kelas juga ramai.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Pukul : 06:40- 06:45 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Alya

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Alya selaku peserta didik kelas III A. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Alya sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), kemudian diulang hingga kurang lebih 10 kali. Pada tahap menghafal, Alya menghafalnya sendiri meskipun sebelumnya ia dan teman-teman dibantu oleh pak guru ketika menghafal di kelas. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang), Alya akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru ketika pelajaran *tahfīz* berlangsung di kelas.

Alya mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Alya bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Alya bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Alya termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Alya cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Alya juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Alya mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Alya karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019

Pukul : 06:30- 06:35 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Kenzi

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Kenzi selaku peserta didik kelas III B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Kenzi sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), membaca yang dilakukan di kelas tidak lebih dari 10 kali pengulangan. Pada tahap menghafal, sebelum Kenzi menghafalnya sendiri di awal pak guru juga membantu untuk menghafal. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang), Kenzi melakukan setoran kepada pak guru di kelas ketika ia sudah menuntaskan target hafalannya.

Kenzi mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Kenzi bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Kenzi bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Kenzi termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Kenzi cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Kenzi juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Kenzi mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga

sudah nyaman bagi Kenzi karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019

Pukul : 06:35- 06:40 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Bilqiss

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Bilqiss selaku peserta didik kelas III B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Bilqiss sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), pengulangan yang dilakukan kurang lebih 10 kali, namun tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Bilqis menghafalnya sendiri meskipun sebelumnya melalui bimbingan pak guru di kelas. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) Bilqiss akan menyetorkan target hafalannya kepada pak guru.

Bilqiss mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Bilqiss termasuk peserta didik yang tidak selalu tertib ketika menghafal, terkadang Bilqiss akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai, agar cepat selesai kata Balqiss. Bilqiss cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Bilqiss kurang dalam memperhatikan tajwid ketika menghafal sehingga terkadang pak guru harus membenarkan bacannya maupun hafalannya.

Bilqiss mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Bilqiss karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai

## Catatan Lapangan 11

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019

Pukul : 06:40- 06:45 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Nadya

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Nadya selaku peserta didik kelas III B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Nadya mengatakan bahwa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca secara klasikal (bersama), dimana pengulangan yang dilakukan tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Nadya dan teman-teman di kelas dibantu oleh pak guru selanjutnya mereka menghafal sendiri-sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) Nadya akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru ketika di kelas.

Nadya mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Nadya bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Nadya bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Nadya termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Nadya cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Nadya juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Nadya alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiż* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Nadya, meskipun kadang di kelas juga ramai.



## Catatan Lapangan 12

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019

Pukul : 06:45- 06:50 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Anggun

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Anggun selaku peserta didik kelas III B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Anggun sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), mengulang membaca tidak akan lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Anggun menghafalnya sendiri meskipun sebelumnya Anggun dan teman-teman juga dibantu oleh pak guru. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang), Anggun akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru di kelas.

Anggun mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Anggun termasuk peserta didik yang tidak selalu tertib ketika menghafal, terkadang Anggun akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai, agar cepat selesai kata Anggun. Anggun cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir, meskipun di tengah-tengah Anggun juga terkadang meraskan bosan. Anggun juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Anggun alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Anggun, meskipun kadang di kelas juga ramai

## Catatan Lapangan 13

Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 11 Januari 2019

Pukul : 06:50- 06:55 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Calya

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Calya selaku peserta didik kelas III B. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Calya mengatakan bahwa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca secara klasikal (bersama), pengulangan yang dilakukan kurang lebih 10 kali, namun tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Calya menghafalnya bersama pak guru kemudian Calya menghafal sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang), Calya akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru di kelas sesuai target yang dihafalnya.

Calya mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Calya bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Calya bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Calya termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Calya cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Calya juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Calya mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga

sudah nyaman bagi Calya karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai



## Catatan Lapangan 14

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 06:20- 06:25 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Alfian

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Alfian selaku peserta didik kelas III C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Alfian sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), kemudian diulangi hingga kurang lebih 10 kali. Pada tahap menghafal, Alfian bersama teman-teman menghafal dibimbing oleh pak guru, setelah itu Alfian menghafalnya sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) Alfian akan menyertorkan target yang sudah dihafalnya kemudian menyertorkannya kepada pak guru ketika di kelas.

Alfian mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas, meskipun terkadang Alfian merasa bosan. Alfian bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Alfian termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Alfian cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir meskipun sesekali dia bosan. Alfian juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Alfian alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiż* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Alfian, meskipun kadang di kelas juga ramai.

## Catatan Lapangan 15

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 06:25- 06:30 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Ariq

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai ARIQ selaku peserta didik kelas III C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut ARIQ sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), dimana pengulangan yang dilakukan tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, ARIQ menghafalnya bersama pak guru kemudian ARIQ menghafal sendiri. Pada tahap *murâja'ah* (mengulang), ARIQ akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru di kelas sesuai target yang dihafalnya.

ARIQ mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. ARIQ salah satu peserta didik yang terkadang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Sehingga ARIQ termasuk peserta didik yang bisa dikatakan kurang tertib ketika menghafal, karena ada beberapa surah yang belum tuntas dihafalnya. Namun ARIQ termasuk peserta didik yang memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. ARIQ juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

ARIQ mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfîz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga

sudah nyaman bagi Ariq karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai.

### Catatan Lapangan 16

#### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 06:30- 06:35 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Aufa

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Aufa selaku peserta didik kelas III C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Aufa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), kemudian diulangi hingga kurang lebih 10 kali. Pada tahap menghafal, Aufa bersama teman-teman menghafal dibimbing oleh pak guru, setelah itu Aufa menghafalnya sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) Aufa akan menyertorkan target yang sudah dihafalnya kemudian menyertorkannya kepada pak guru ketika di kelas.

Aufa mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas, meskipun terkadang Aufa merasa bosan. Aufa bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Aufa termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Aufa cenderung memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir meskipun sesekali dia bosan. Aufa juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Aufa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfiz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Aufa, meskipun kadang di kelas juga ramai.

### Catatan Lapangan 17

#### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 06:35- 06:40 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Fesha

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Fesha selaku peserta didik kelas III C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Fesha mengatakan bahwa sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca secara klasikal (bersama), dimana pengulangan yang dilakukan tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Fesha dan teman-teman di kelas dibantu oleh pak guru selanjutnya mereka menghafal sendiri-sendiri. Pada tahap *murāja'ah* (mengulang) Fesha akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru ketika di kelas.

Fesha mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Fesha bukan termasuk peserta didik yang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik, jadi Fesha bisa dikatakan lebih cenderung menghafal secara bertahap asal benar-benar menguasainya. Fesha termasuk peserta didik yang tertib ketika menghafal, dia tidak akan pindah ke ayat berikutnya ketika ayat sebelumnya belum dikuasai. Fesha cenderung memiliki semangat dalam menghafal di awal, ketika di akhir pembelajaran terkadang Fesha

sudah merasa bosan. Fesha juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Fesha mengatakan bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfīz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Fesha karena ia bisa menghafal bersama teman-teman, meskipun kadang di kelas juga ramai



## Catatan Lapangan 18

### Metode Pengamatan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 15 Januari 2019

Pukul : 06:40- 06:45 WIB

Lokasi : Teras Kelas III B

Sumber data : Aisha

Pada kesempatan kali ini peneliti berkesempatan mewawancarai Aisha selaku peserta didik kelas III C. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Menurut Aisha sistem membaca yang di terapkan oleh pak guru di kelas adalah dibaca bersama secara klasikal (bersama), dimana pengulangan yang dilakukan tidak lebih dari 10 kali. Pada tahap menghafal, Aisha menghafalnya bersama pak guru kemudian Aisha menghafal sendiri. Pada tahap *murâja'ah* (mengulang), Aisha akan menyertorkan hafalannya kepada pak guru di kelas sesuai target yang dihafalnya.

Aisha mengikuti, mengulang-ulang dan mendengarkan ketika pak guru membimbing untuk menghafal di kelas. Aisha salah satu peserta didik yang terkadang menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat sebelum menguasainya dengan baik. Sehingga Aisha termasuk peserta didik yang bisa dikatakan kurang tertib ketika menghafal, karena ada beberapa surah yang belum tuntas dihafalnya. Namun Aisha termasuk peserta didik yang memiliki semangat dalam menghafal dari awal sampai akhir. Aisha juga sudah memahami tajwid sebelum menghafal.

Bagi Aisha alokasi waktu dalam pembelajaran *tahfîz* disekolah sudah cukup. Tempat menghafal seperti di kelas juga sudah nyaman bagi Aisha, meskipun kadang di kelas juga ramai.

## Catatan Lapangan 19

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 07 Januari 2019

Pukul : 07:45- 08:45 WIB

Lokasi : Kelas III A

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase membaca)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Kegiatan pagi hari di kelas setelah bel masuk sekolah berbunyi adalah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian diikuti dengan berdo'a bersama. Guru menanyakan kabar hafalan peserta didik pada semester ganjil yang sudah berlalu, yang guru harapkan adalah peserta didik masih mengingat apa yang sudah mereka hafalkan. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tulisnya dan mencatat surah-surah yang akan dihafalkan oleh peserta didik sebagai target hafalan yang harus disetorkan pada semester genap ini, surah-surah tersebut adala Al-Lail, As-Syams, dan Al-Balad.

Guru meminta peserta didik untuk membaca surah Al-Lail secara klasikal (bersama) kurang lebih 5 kali, sebagai target hafalan pertama pada semester genap ini. Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a menghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an (juz 'amma). Guru menerapkan metode tanya jawab tentang no surahnya, sebagai strategi untuk mempermudah peserta didik menghafal Al-Qur'an (juz 'amma). Cara yang dipakai oleh guru untuk mempermudah peserta didik menghafal ini terinspirasi dari metode "menghafal dengan mengetahui nomor ayat" yang dibagikan oleh seorang penceramah

yaitu Ust. Adi Hidayat melalui konten *youtube*. Caranya adalah pertama guru menulis di papan tulis nomor ayatnya, kemudian peserta didik menyebutkan kutipan awal dari setiap ayat, begitu seterusnya hingga peserta didik mengingat nomor ayat dan kutipan awalnya dari setiap ayat, kemudian guru meminta peserta didik menyalin di buku tulis masing-masing, agar bisa dihafalkan di rumah. Strategi ini akan mempermudah peserta didik ketika nanti peserta didik menghafal sendiri, mereka tinggal menghafalkan lanjutan ayatnya.



## Catatan Lapangan 20

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Pukul : 08:40- 10:05 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase menghafal)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru masuk ke dalam kelas, kemudian menertibkan tempat duduk peserta didik. Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan memimpin do'a sebelum memulai belajar. Guru mengecek juz 'amma peserta didik untuk memastikan bahwa semua peserta didik membawa juz 'amma. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembahasan pada pertemuan minggu lalu, yaitu menghafal surah Al-Lail dari ayat 1-7. Guru menguji hafalan peserta didik dengan strategi yang sama diterapkan di kelas III A, yaitu "menghafal dengan mengetahui nomor ayat". Setelah bisa dipastikan semua peserta didik hampir bisa menghafal nomor ayat beserta kutipan ayatnya, guru menguji dengan menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyebutkan potongan ayatnya ketika guru menyebutkan nomor ayatnya. Proses ini berulang dilakukan di kelas setiap pertemuan, tujuannya adalah untuk membuka jalan agar memudahkan peserta didik untuk menghafal lanjutan ayatnya ketika menghafal secara mandiri.

Guru mengajak peserta didik untuk melanjutkan hafalannya yaitu surah Al-Lail ayat 8-14. Guru menuliskan di papan tulis nomor ayat dan kutipan awal setiap ayatnya, kemudian seperti biasa guru

membimbing untuk menghafal. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan di buku tulis masing-masing lalu menghafalkannya secara mandiri. Peserta didik diminta maju mengumpulkannya ke meja guru untuk memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar menulis sekaligus peserta didik diuji hafalan yang tadi sudah dihafalkan bersama-sama.



## Catatan Lapangan 21

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Pukul : 10:05 - 11:15 WIB

Lokasi : Kelas III C

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase menghafal)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan menghafal yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru masuk ke dalam kelas kemudian mengucapkan salam diikuti dengan berdo'a bersama sebelum belajar. Guru menguji hafalan peserta didik pada minggu lalu dengan cara seperti biasa, yaitu guru menuliskan dipapan tulis nomor ayatnya kemudian peserta didik menyebutkan kutipan awal pada setiap ayat. Setelah dipastikan bahwa peserta didik masih mengingat hafalan minggu lalu, guru melanjutkan hafalan pada ayat berikutnya yaitu ayat 7-14 dengan strategi yang sama. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan di buku tulis masing-masing nomor ayat dan kutipan awal pada setiap ayatnya yang dituliskan oleh guru dipapan tulis, kemudian peserta didik diminta maju mengumpulkannya ke meja guru untuk dinilai sekaligus peserta didik diuji hafalan yang tadi sudah dihafalkan bersama-sama.

## Catatan Lapangan 22

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 14 Januari 2019

Pukul : 12.30 - 13:30 WIB

Lokasi : Kelas III A

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase menghafal)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar seperti biasa. Guru meminta peserta didik membuka juz '*amma*'. Guru meminta peserta didik membaca secara klasikal surah Al-Lail dari awal-akhir. Guru membimbing peserta didik untuk menghafal kemudian peserta didik diminta untuk menirukan. Guru meminta peserta didik untuk menghafal klasikal tanpa dipimpin oleh guru. Guru mengajak peserta didik untuk membaca surah Al-Lail secara klasikal ayat 15-21 hingga kurang lebih 10 kali. Guru menulis di papan tulis no ayat dan kutipan awal setiap ayat kemudian guru mengajak peserta didik untuk menghafal dengan tanya jawab seperti biasa. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan di buku tulis masing-masing. Peserta didik diminta maju mengumpulkannya ke meja guru untuk dinilai sekaligus peserta didik diuji hafalan yang tadi sudah dihafalkan bersama-sama.

Sebelum pelajaran berakhir, kurang lebih 15 menit sebelum belajar habis, guru mengajak peserta didik untuk membaca secara klasikal surah As-Syams sebagai target berikutnya yang harus

dihafalkan oleh peserta didik. Guru membimbing menghafal kemudian peserta didik menirukan dengan menyimak menggunakan juz ‘amma.



## Catatan Lapangan 23

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 21 Januari 2019

Pukul : 12.25 - 13:30 WIB

Lokasi : Kelas III A

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase mengulang/*murāja’ah*)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Kegiatan menghafal setiap hari senin ada pada jam terakhir, setelah sholat dzuhur berjama’ah. Peserta didik masuk ke dalam kelas kemudian guru membuka pelajaran dengan salam lalu diikuti dengan berdo'a bersama. Sebelum pembelajaran dimulai guru beserta peserta didik bersama-sama berdo'a yaitu do'a menghafal. Guru meminta peserta didik menghafal secara klasikal surah Al-Lail dari awal sampai akhir yang sudah dihafalkan bersama. Guru memanggil satu persatu peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk menyertorkan hafalannya dengan membawa kartu setoran hafalan, hingga jam pelajaran selesai.

Sebelum pelajaran berakhir, kurang lebih 15 menit sebelum bel pelajaran habis, guru mengajak peserta didik untuk membaca secara klasikal surah As-Syams sebagai target berikutnya yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Guru membimbing menghafal kemudian peserta didik menirukan dengan menyimak menggunakan juz ‘amma.

## Catatan Lapangan 24

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 24 Januari 2019

Pukul : 08:45 – 10:15 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase mengulang/*murāja’ah*)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan salam lalu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan membaca do'a untuk menghafal. Semua peserta didik mengikuti, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih asik bermain sendiri. Guru membimbing peserta didik untuk membaca klasikal surah Al-Lail dari awal sampai akhir yang sudah dihafalkan bersama. Guru memanggil satu persatu peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalannya dengan membawa kartu setoran hafalan. Sebelum pelajaran berakhir, kurang lebih 15 menit sebelum bel pelajaran habis, guru mengajak peserta didik untuk membaca secara klasikal surah As-Syams sebagai target berikutnya yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Guru membimbing menghafal kemudian peserta didik menirukan dengan menyimak menggunakan juz ‘amma.

## Catatan Lapangan 25

### Metode Pengamatan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 24 Januari 2019

Pukul : 10:15 WIB – 11:15 WIB

Lokasi : Kelas III C

Sumber data : Pelajaran *tahfiz* (fase mengulang/*murâja’ah*)

Pada kesempatan kali ini peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran *tahfiz* yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan informasi sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru membimbing peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca do'a menghafal (Juz 'amma). Guru bersama peserta didik menghafal secara klasikal surah Al-Lail dari awal sampai akhir sebelum peserta didik memulai untuk *murâja’ah* (setoran). Guru meminta peserta didik maju satu per satu sesuai urutan yang dipanggil guna menyertorkan ayat—ayat sudah dihafalkan dalam surah Al-Lail. Setelah mendekati jam pembelajaran yang hampir habis, guru langsung mencukupkan setoran. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca secara klasikal surah As-Syams sebagai target berikutnya yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Guru membimbing menghafal kemudian peserta didik menirukan dengan menyimak menggunakan juz 'amma.

### **Lampiran III**

## Dokumentasi Kegiatan

Syarifudin, S.Pd

No	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	jam	Jum'at
	06.45-07.30	Upa		(TQ)		06.30-07.00	Senam
1	07.30-08.05		4b			07.00-07.35	2a
2	08.05-08.40		4b			07.35-08.10	2a
3	08.40-09.15			5a	3b	08.10-08.45	2c
4	09.30-10.05			5a	3b	09.00-09.35	2c
5	10.05-10.40		2b		3c	09.35-10.10	
6	10.40-11.15		2b		3c	10.10-10.45	
7	12.15-12.50	3a		4a	5c	10.45-11.15	Isoma
8	12.50-13.25	3a		4a	5c		
9	13.45-14.20			4c	5b		
10	14.20-14.55			4c	5b		per 19 Juli

## Jadwal Pelajaran *Tahfiz*

DATA KEMAJUAN DAN TAHFIDZ SISWA SD MUHAMMADIYAH BUDOKU									
NOMOR	NAMA SISWA	KELAS	SEMESTER 1	PENGAMATAN	KELAS	SEMESTER 2	PENGAMATAN	KELAS	SEMESTER 3
				T R S				T R S	
1.	ANISA MURIA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
2.	MUHAMMAD FATHUL FAUZAN	P. 1DASH	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
3.	FAUZI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
4.	ALFAUZI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
5.	AZMANI ABDULLAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
6.	ABDUL MAJID	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
7.	TAQI AL MALLA AHRI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
8.	TOFAIKAN AZUZAKIRAHMAN	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
9.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
10.	KARINA ARWANA PRASETYO	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
11.	FAIZAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
12.	ZETHI GHAIBAH KAMAL	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
13.	SHAFIQAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
14.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
15.	KARINA SAMARAHMADI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
16.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
17.	KARINA ARAZ ALGARI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
18.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
19.	KHUSNUL KHADIGA VUL. ANJANI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
20.	MARYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
21.	KHUSNUL KHADIGA VUL. ANJANI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
22.	MUHAMMAD ZAYDAN	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
23.	TAFTAZAN	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
24.	MUHAMMAD QURAYSHI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
25.	ROQIAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
26.	MUHAMMAD RAYUQ ANDRI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
27.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
28.	NESA KATIA ISABEL	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
29.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
30.	MUHAMMAD RAYUQ ANDRI	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
31.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
32.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
33.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
34.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
35.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
36.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
37.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
38.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
39.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
40.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
41.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
42.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
43.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
44.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
45.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
46.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
47.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
48.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
49.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
50.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
51.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
52.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
53.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
54.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
55.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
56.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
57.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
58.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
59.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
60.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
61.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
62.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
63.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
64.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
65.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
66.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
67.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
68.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
69.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
70.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
71.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
72.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
73.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
74.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
75.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
76.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
77.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
78.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
79.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
80.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
81.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
82.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
83.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
84.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
85.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
86.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
87.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
88.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
89.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
90.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
91.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
92.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
93.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
94.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
95.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
96.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
97.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
98.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
99.	SHOHAGIBA FAZIYA	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V
100.	WILAYAH	P. 1DINA	S	V V V	S	V	V V V	S	V V V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

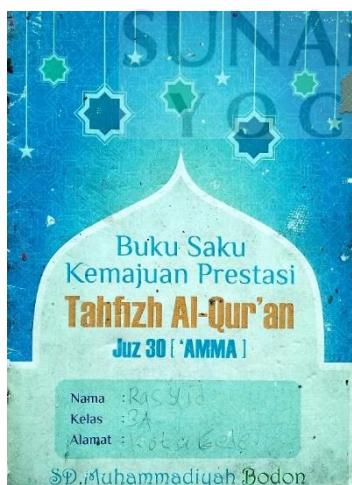
## Data Kemajuan *Tahfiz* Peserta Didik



Buku Saku  
Kemajuan  
Prestasi  
*Tahfiz* Juz  
'Amma



Ruang *tahfiz*  
kelas III A



Ruang *tahfiz* kelas III B

Ruang *tahfiz* kelas III B



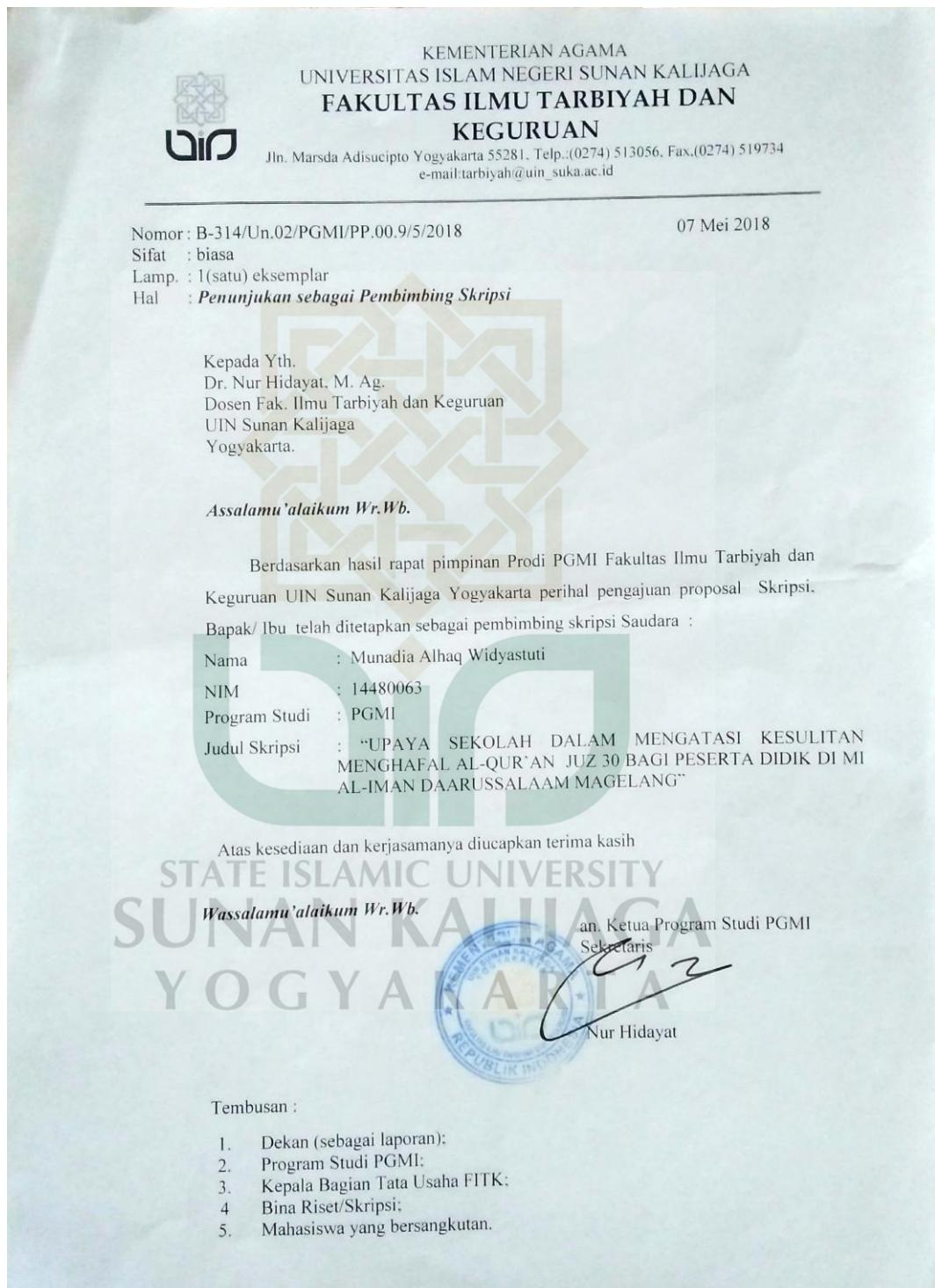
Wawancara dengan kepala sekolah



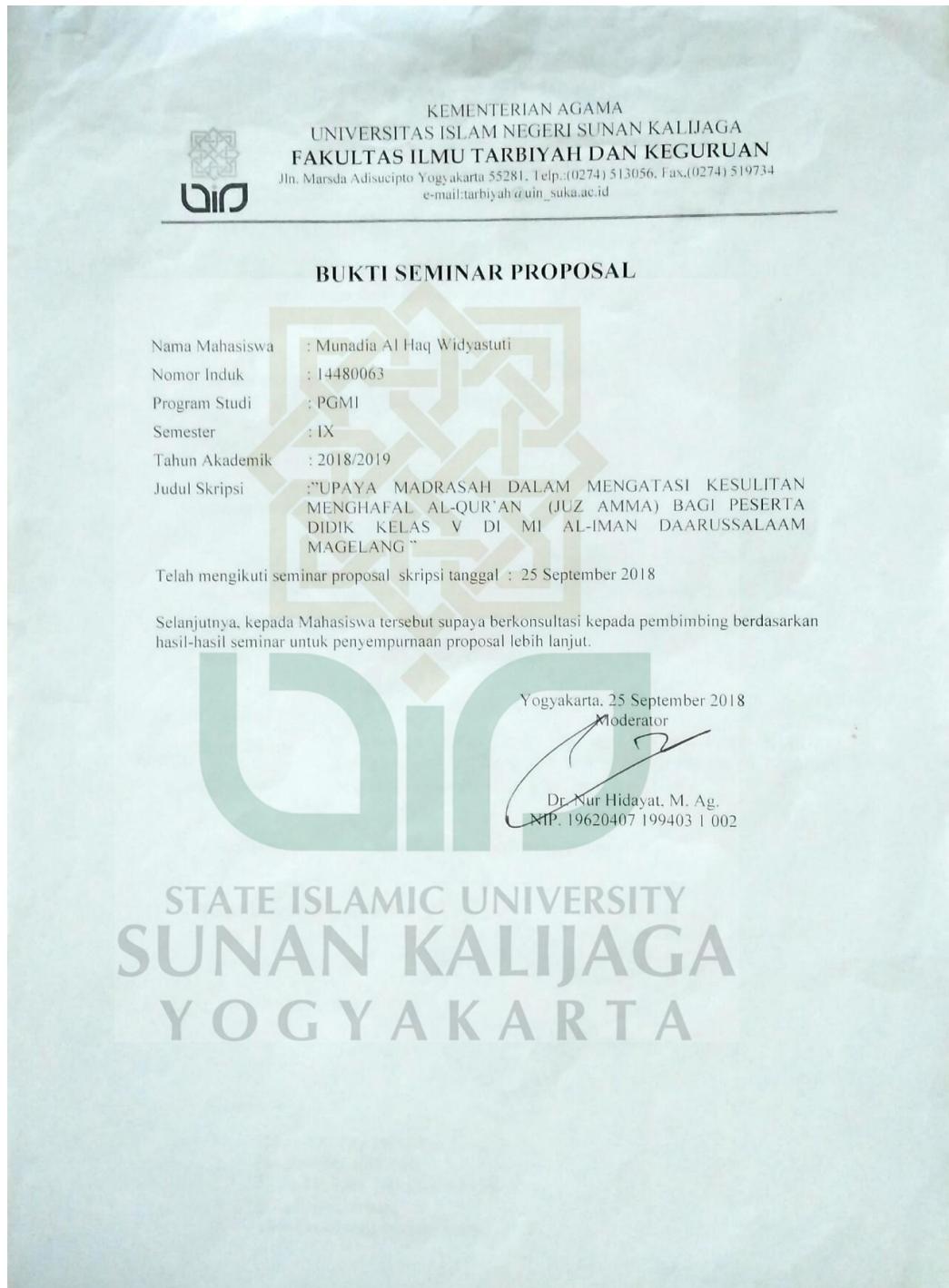
Wawancara dengan guru *tahfiż*



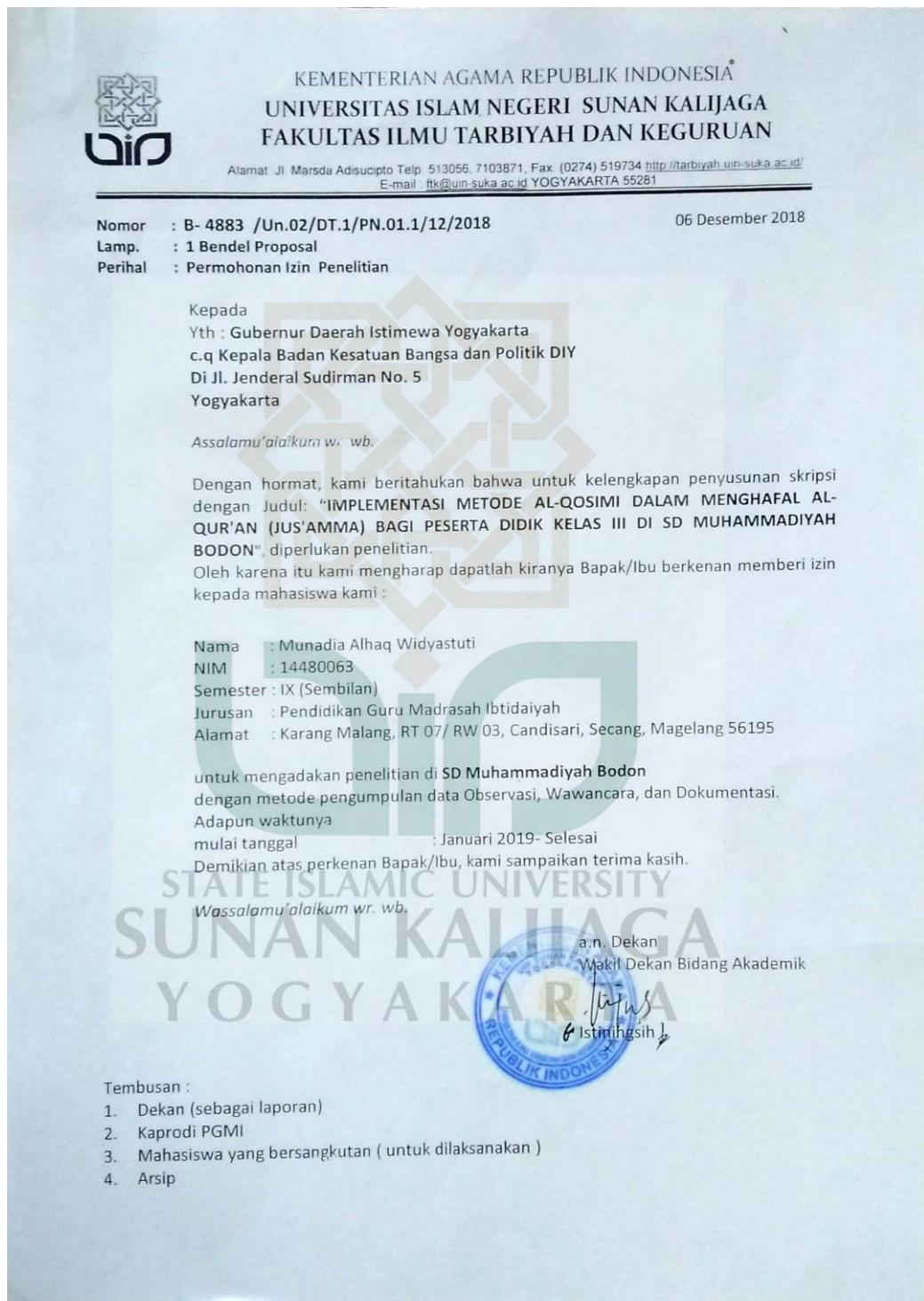
## Lampiran IV



## Lampiran V



## Lampiran VI



## Lampiran VII



## Lampiran VIII

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/11861/Kesbangpol/2018  
Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul  
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-4883/Jn.02/DT/PN.01.1/12/2018  
Tanggal : 6 Desember 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal „**IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) BAGI PESERTA DIDIK KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BODON**“ kepada:

Nama : MUNADIA ALHAQ WIDYASTUTI  
NIM : 14480063  
No HP/Identitas : 087738371653/3308204209950003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Bodon, Bantul  
Waktu Penelitian : 1 Januari 2019 s.d 30 Juni 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
  
PENGERIYAH BADAN KESBANGPOL DIY  
BAKESBANGPOL  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

## Lampiran IX

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: [www.bappeda.bantulkab.go.id](http://www.bappeda.bantulkab.go.id) Posel: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 3528 / S1 / 2018**

**Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

**Memperhatikan** : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/11861/Kesbangpol/2018  
Tanggal : 13 Desember 2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : MUNADIA ALHAQ WIDYASTUTI  
2 NIP/NIM/No.KTP : 3308204209950003  
3 No. Telp/ HP : 087738371653

Untuk melaksanakan **izin Penelitian** dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN (JUZ AMMA) BAGI PESERTA DIDIK KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BODON  
b. Lokasi : SD Muhammadiyah Bodon  
c. Waktu : 14 Desember 2018 s/d 14 Juni 2019  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;  
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;  
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;  
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;  
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;  
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk **hardcopy (hardcover)** dan **softcopy (CD)** kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;  
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan  
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

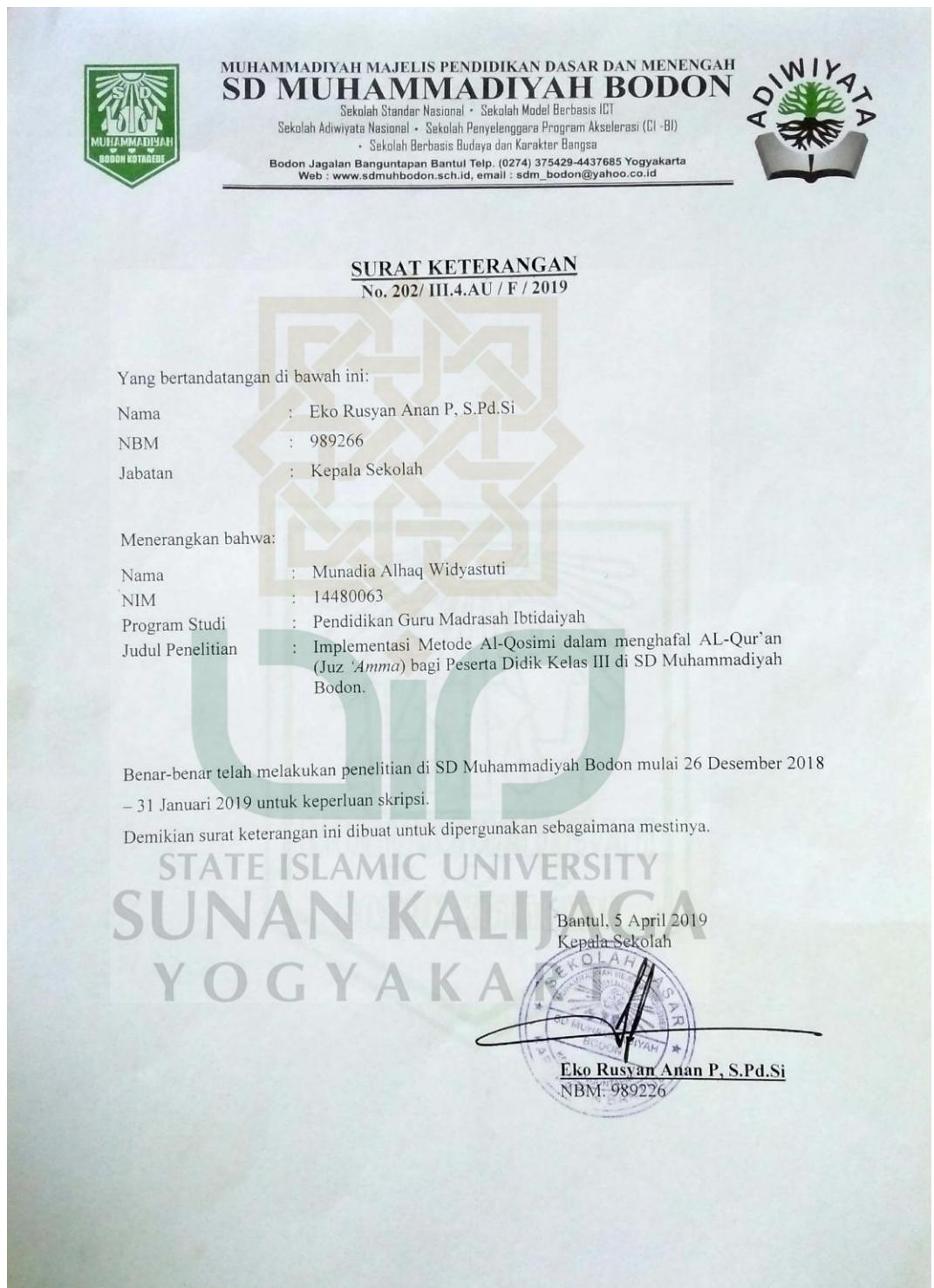
Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 14 Desember 2018

A.n. Kepala,  
Kepala Sub Bagian Program pada  
Sekretariat  
  
Wilizarso, SP, M.Si  
NIP: 196603101998031003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)  
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul  
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul  
4. Ka. SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan  
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

## Lampiran X



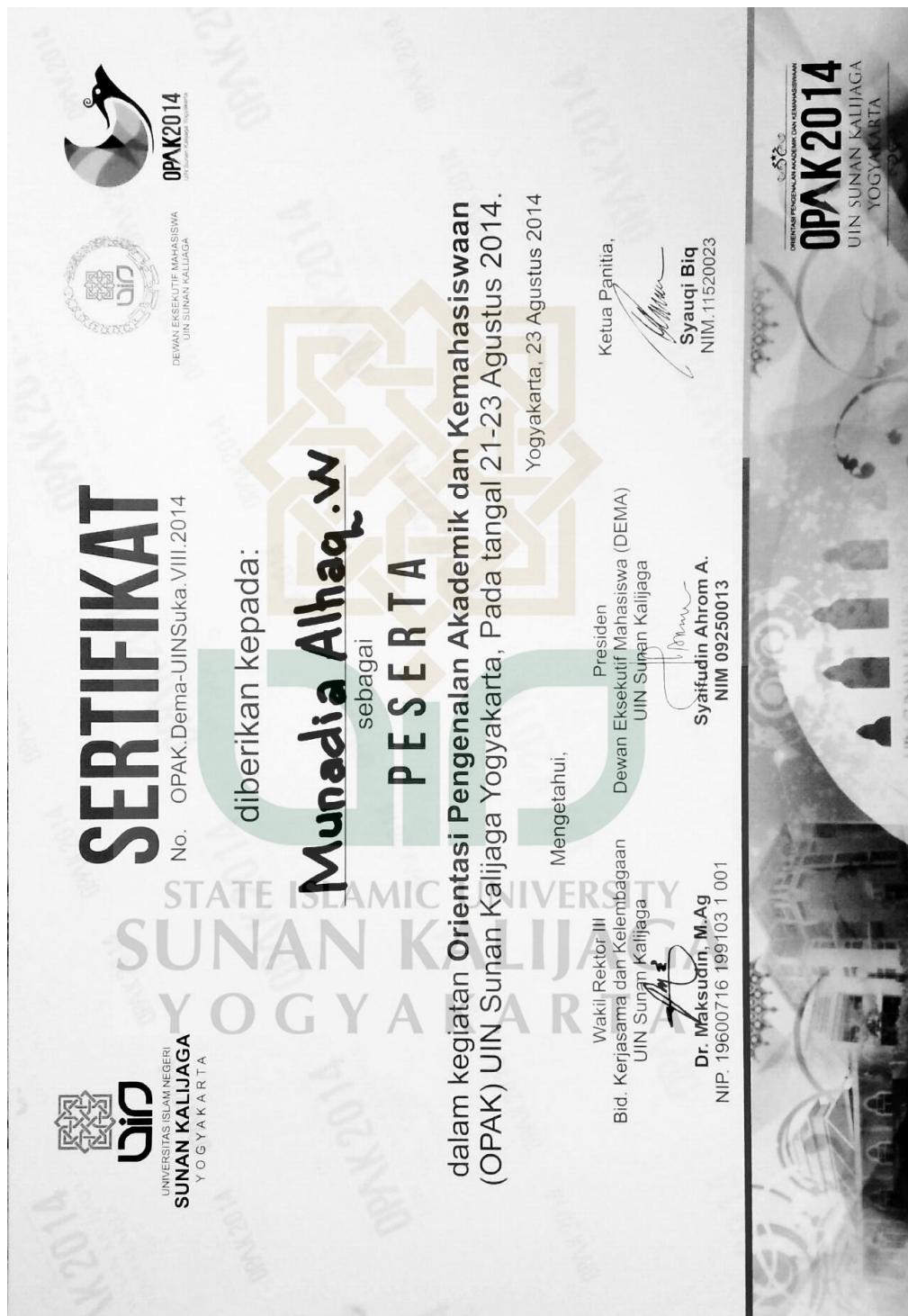
## Lampiran XI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga		FM-UINSK-BM-06/R0	
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR			
Nama Mahasiswa	: Munadia Al Haq Widayastuti		
Nomor Induk	: 14480063		
Jurusan	: PGMI		
Semester	: IX		
Tahun Akademik	: 2018/2019		
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI METODE AL-QOSIMI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (JUZ 'AMMA) BAGI PESERTA DIDIK KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH BODON "		
Fakultas Program Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)		
No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan
1	5/9/2018	1	Bimbingan Proposal Skripsi
2	19/9/2018	2	Revisi Proposal Skripsi
3	27/9/2018	3	ACC Seminar Proposal
4	9/10/2018	4	Revisi setelah seminar proposal
5	2/11/2018	5	Revisi Judul Baru
6	2/11/2018	6	Pengajuan Permohonan Validasi Instrumen
7	20/11/2018	7	Abstrak
8	5/12/2018	8	Bimbingan BAB I-V
9	8/12/2018	9	ACC Skripsi untuk munaqosah

Yogyakarta, 8 April 2019  
Pembimbing

Dr. Nur Hidayat, M.Ag.  
NIP. 10020407 199403 1 002

## Lampiran XII



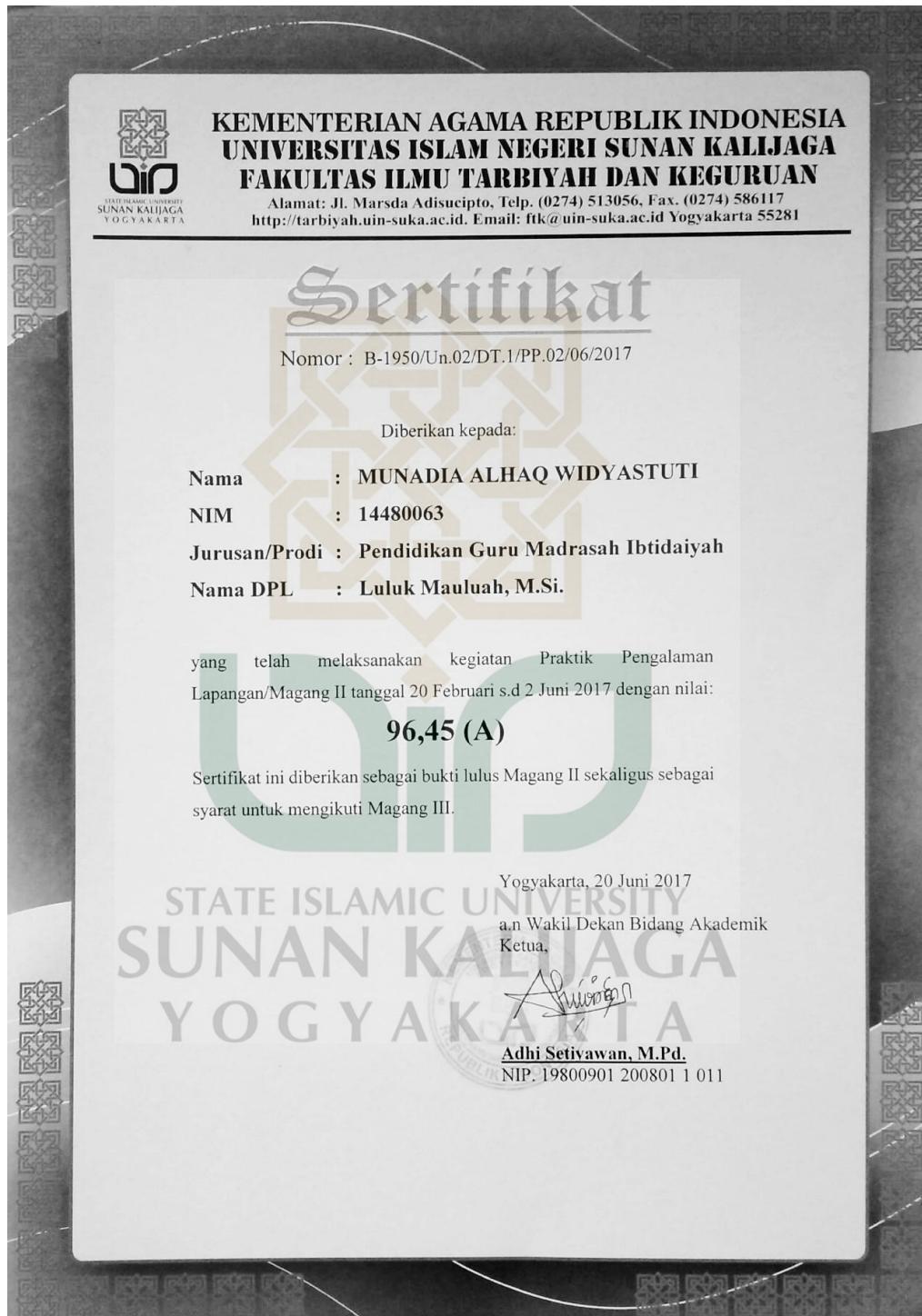
### Lampiran XIII



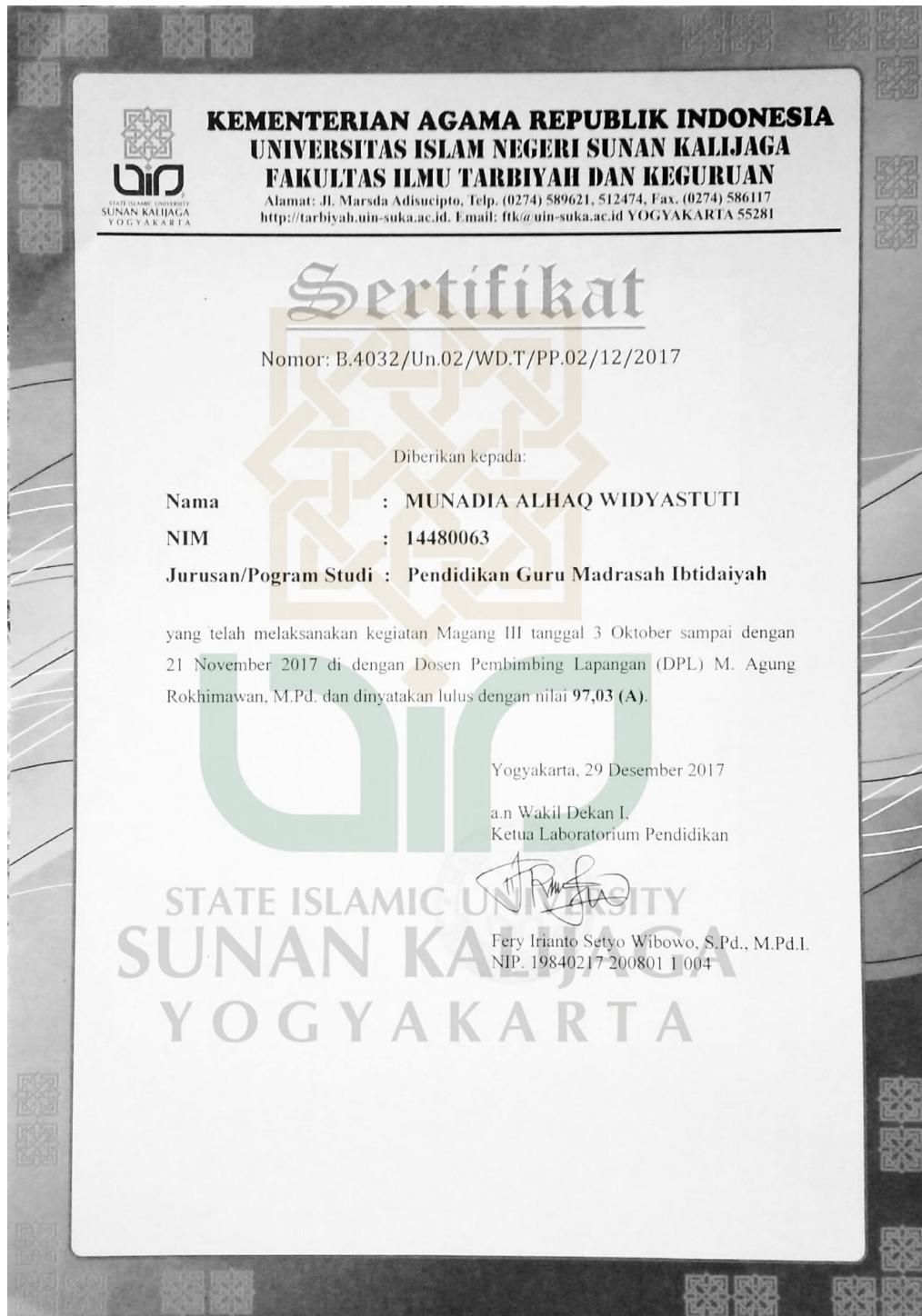
## **Lampiran XIV**



## Lampiran XV



## Lampiran XVI



## Lampiran XVII



## Lampiran XVIII



# SERTIFIKAT

Nomor:

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Munadia Alhaq Widayastuti  
NIM : 14480063  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Surat Agama  
Bogor, 23 Agustus 2018

Kepala PTIPD

Dit

Foto



Dr. Shofwatur Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai	Nilai	Predikat		
		Angka	Huruf	Merupakan
86 - 100	A	86 - 100	A	Very Good
71 - 85	B	71 - 85	B	Good
56 - 70	C	56 - 70	C	Sufficient
41 - 55	D	41 - 55	D	Poor
0 - 40	E	0 - 40	E	Very Poor

## Lampiran XIX



## Lampiran XX



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.10.607/2017

This is to certify that:

Name : **Munadia Alhaq Widyastuti**  
Date of Birth : **September 02, 1995**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 15, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## Lampiran XXI

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كالنجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا

مرکز التنمية اللصوصية



### شهادة

### اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.48.7.36/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Munadia Alhaq Widystuti

تاريخ الميلاد : ٢ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ يناير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقرؤ
مجموع الدرجات	

هذه الشهادة صالحة لمدة ستين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوجاكرتا، ٢٢ يناير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

، رقم التوظيف: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣٠٠٥



## Lampiran XXII



## Lampiran XXIII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Munadia Alhaq Widyastuti
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 02 September 1995
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Nama Ayah	:	Imam Santosa
Nama Ibu	:	Endang Wahyuningsih
Alamat	:	Karangmalang RT 07/RW 03 Candisari, Secang, Magelang
No. HP	:	087738371653
Email	:	nadya.alhaq@gmail.com
Pendidikan	:	
1. TK Al-Iman Daarussalaam Candisari		1999-2001
2. MI Al-Iman Daarussalaam Candisari		2001-2007
3. MTs N Grabag		2007-2010
4. MA Al-Mukmin Ngruki Solo		2010-2014
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta		2014-2019

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 April 2019

Munadia Alhaq Widyastuti